

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UMUR PERUSAHAAN
DAN REPUTASI KAP TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN**

**(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI



Oleh :

NURUL HIDAYATI

NPM : 16013007

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA

SURABAYA

2020

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UMUR PERUSAHAAN
DAN REPUTASI KAP TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN**

**(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Wijaya Putra

Oleh :

NURUL HIDAYATI

NPM : 16013007

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA

SURABAYA

2020

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UMUR PERUSAHAAN
DAN REPUTASI KAP TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN**

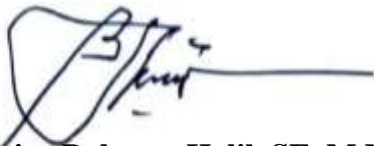
**(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

**NAMA : NURUL HIDAYATI
FAKULTAS : EKONOMI dan BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
NPM : 16013007**

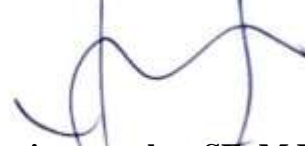
DISETUJUI dan DITERIMA OLEH :

DOSEN PEMBIMBING



(Bachtiar Rahman Halik, SE., M.M)

KETUA PROGRAM STUDI



(Aminatuzzuhro, SE., M.M)

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini , saya :

Nama : Nurul Hidayati

NPM : 16013007

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain,kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ada klaim dari pihak lain,bukan tanggung jawab dosen pembimbing dan atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra,tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri dan siap di proses sesuai dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya , 23 Juli 2020

A yellow 5000 Rupiah stamp with a signature over it. The stamp features the text 'REPUBLIK INDONESIA' at the top, 'PT. PETERAI WEMPEL' in the middle, and '5000' at the bottom. There is a small emblem on the right side of the stamp.

Nurul Hidayati

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UMUR PERUSAHAAN
DAN REPUTASI KAP TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN**

**(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan guna memenuhi persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

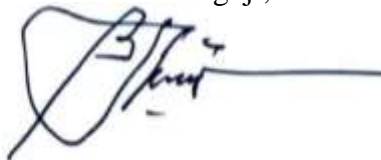
**NURUL HIDAYATI
16013007**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan telah di revisi sebagaimana
disarankan oleh Tim Penguji

Pada Tanggal : 29 Juli 2020

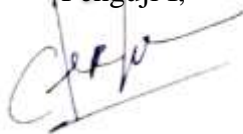
Susunan Tim Penguji

Ketua Penguji,



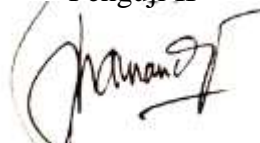
- (Bachtiar Rahman Halik,SE,.M.M)

Penguji I,



(Karlin,SE,M.Ak)

Penguji II



(Pramandiyah Fitah Kusuma,SE,M.Ak)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Wijaya Putra :

Nama : Nurul Hidayati
NPM : 16013007

Menyerahkan karya ilmiah saya kepada UPT Perpustakaan Universitas Wijaya Putra Surabaya, yang berjudul :

“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UMUR PERUSAHAAN DAN REPUTASI KAP TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018) “

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Wijaya Putra untuk menyimpan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mengalih media, mendistribusikan, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain, untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya, maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Surabaya, 23 Juli 2020

Yang menyatakan



(Nurul Hidayati)

KATA PENGANTAR/UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa , karena atas berkat dan rahmat-Nya , saya dapat menyelesaikan skripsi ini . Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra . Saya menyadari bahwa , tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak , dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini , sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini .

Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Bapak H. Budi Endarto,. SH,M.Hum. Selaku Rektor Universitas Wijaya Putra Surabaya .
- 2) Dr. Soenarmi,SE.,MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya .
- 3) Aminnatuzzuhro,SE,M.Si. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya .
- 4) Bachtiar Rahman Halik,SE.,MM. Selaku Dosen Pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan,arahan,nasihat, dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah membalas kebaikan Bapak .
- 5) Kedua Orang Tua saya yang selalu memberikan support dan doa di setiap langkah saya,serta kedua adik saya Rizki dan Rifqi ikut memberikan dukungan kepada saya agar tugas akhir ini segera terselesaikan dan juga Keluarga saya dari bude pakde,tante,om kakak sepupu adik sepupu,kakak ipar dan keponakanku yang lucu yang juga ikut memberikan support dan doa untuk saya.
- 6) Teman-Teman seperjuangan Akuntansi 2016 yang saling memberikan semangat satu sama lain agar bisa menyelesaikan skripsi ini dan khususnya teman satu kelas akuntansi keuangan malam terima kasih 4 tahun ini telah memberikan banyak kenangan.

- 7) Teman-teman saya “Yayuk Squad” (Amelia Eka,Fadhila Dwi,Tia Savira,Heny Astri,Miftachul Khusnah,Wahyu Eka,Dinda Ayu,Erin Purwita dan Irfan Setiawan) selalu bersama selama 4 tahun dengan penuh suka dan duka. Terima kasih kalian sudah membuat kuliah selama ini penuh cerita .
- 8) Mas Aryo (yang semoga akan menjadi teman hidup saya) selalu ada dan setia mendengar keluh kesah tentang skripsi saya dan juga mau direpotkan untuk membantu proses skripsi ini segera selesai.
- 9) Ciwi-Ciwi (Dessy Wahyu,Ines Maulia dan Kartika Ilyana) yang selalu mendoakan saya dan memberikan dukungan agar skripsi ini cepat terselesaikan.
- 10) Dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu terima kasih telah memberikan support dan doanya.
Akhir kata,saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu

Surabaya , 23 Juli 2020

Nurul Hidayati

ABSTRAK

Nurul Hidayati , 16013007 , Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Umur Perusahaan,dan Reputasi KAP terhadap Ketepatan pelaporan keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018),2020

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas , *leverage*, umur perusahaan dan reputasi kap terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan . Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 . Populasi penelitian ini sebanyak 56 perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate . Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 26 perusahaan sampel untuk 3 tahun pengamatan (2016 – 2018) dengan 68 observasi (pengamatan). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi deskriptif , analisis regresi logistik dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 16.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan *Leverage* dan Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata kunci : Profitabilitas,*Leverage*,Umur Perusahaan,Reputasi KAP,Ketepatan waktu pelaporan keuangan

ABSTRACT

Nurul Hidayati, 16013007, The Effect of Profitability, *Leverage*, Company Age, and KAP Reputation on the Accuracy of Financial Reporting (Study on Property and Real Estate Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018), 2020

This study aims to analyze the effect of profitability, *leverage*, age of the company and the reputation of the hood on the timeliness of financial reporting. The population in this study are property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The population of this research is 56 companies in the Property and Real Estate sub-sector. The sampling method used was purposive sampling method, so that 26 sample companies were obtained for 3 years of observation (2016 - 2018) with 68 observations (observations). Data analysis techniques used in this study were descriptive analysis, logistic regression analysis and hypothesis testing using the SPSS 16.00 program. The results of this study indicate that KAP profitability and reputation do not affect the timeliness of financial reporting while *leverage* and age of the company have a significant effect on the timeliness of financial reporting.

Keywords: Profitability, *Leverage*, Company Age, KAP Reputation, Timeliness of financial reporting

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iviii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	viiix
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	13
2.1. LANDASAN TEORI	13
2.1.1 Teori Kepatuhan (Compliance Theory)	13
2.1.2 Laporan Keuangan	15
2.1.3 Ketepatan Waktu	20
2.1.4 Profitabilitas.....	21
2.1.5 <i>Leverage</i>	22
2.1.6 Umur Perusahaan	23
2.1.7 Reputasi KAP.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu	27

2.3 Kerangka Konseptual.....	33
2.4 Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
3.2. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	39
3.2.1. Variabel Penelitian	39
3.2.2. Definisi Operasional Variabel	40
3.2.3. Indikator Variabel Penelitian	43
3.3. Lokasi Penelitian	45
3.4. Populasi , Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	45
3.4.1. Populasi.....	45
3.4.2. Sampel.....	46
3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	47
3.6. Teknik Analisis Data	49
3.6.1. Statistik Deskriptif	49
3.6.2. Analisis regresi logistik.....	49
3.7. Pengujian Hipotesis Penelitian	53
3.7.1 Uji Signifikansi Model (Uji Wald).....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	98
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Matrik Penyajian Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1. Indikator Variabel Penelitian	43
Tabel 3.2. Penjelasan Sampel.....	46
Tabel 3.3. Sampel.....	47
Tabel 4.1. Hasil Profitabilitas (ROA)	73
Tabel 4.2. Hasil <i>Leverage</i> (DER).....	75
Tabel 4.3. Hasil Umur Perusahaan.....	77
Tabel 4.4. Hasil Reputasi KAP	78
Tabel 4.5. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	80
Tabel 4.6. Statistik Deskriptif Variabel Bebas.....	81
Tabel 4.7. Frekuensi Variabel Reputasi KAP	83
Tabel 4.8. Frekuensi Variabel Ketepatan waktu pelaporan keuangan	84
Tabel 4.9. <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	84
Tabel 4.10. <i>Iteration History^{abcd} Block Number=0</i>	85
Tabel 4.11. <i>Iteration History^{abcd} Block Number=1</i>	85
Tabel 4.12. <i>Corelation Matrix</i>	86
Tabel 4.13. <i>Classification Table^a</i>	87
Tabel 4.14. <i>Model Summary</i>	88
Tabel 4.15. <i>Variabel In The Equation</i>	89
Tabel 4.16. <i>Variabel In The Equation</i>	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian	37
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel	
LAMPIRAN 2. Hasil Olah Data Laporan Keuangan	
LAMPIRAN 2.1 Hasil Olah Data Profitabilitas (ROA)	
LAMPIRAN 2.2 Hasil Olah Data <i>Leverage</i> (DER)	
LAMPIRAN 2.3 Hasil Olah Data Umur Perusahaan	
LAMPIRAN 2.4 Hasil Olah Data Reputasi KAP	
LAMPIRAN 2.5 Hasil Olah Data Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	
LAMPIRAN 3. Hasil Olah Data SPSS	

LAMPIRAN 3.1 Statistik Deskriptif

LAMPIRAN 3.2. Analisis Regresi Logistik

LAMPIRAN 3.3. Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin banyak perusahaan yang memperjualbelikan sahamnya di Bursa Efek Indonesia menjadikan beberapa masyarakat tertarik untuk mengelola sumber daya modal yang mereka miliki dengan cara menginvestasikan atau menanamkan modalnya pada perusahaan yang sahamnya beredar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa masyarakat memilih cara ini karena mereka ingin mendapatkan pendapatan yang lebih dari modal yang mereka miliki dibandingkan dengan menabungkan uangnya di bank yang hanya menghasilkan bunga yang sifatnya relative tetap besarnya. Bursa Efek Indonesia adalah pasar/bursa yang memperjual belikan surat-surat berharga yang dimiliki perusahaan yang sudah go publik dengan kata lain perusahaan memperjual belikan sahamnya pada masyarakat luas, salah satu jenis perusahaan yang memperjual belikan sahamnya di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan properti. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disampaikan oleh suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari suatu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan

komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan (Nurmiati, 2016). Pihak-pihak tersebut antara lain manajemen perusahaan itu sendiri, kreditur yang memberi kredit (pinjaman), calon investor yang sedang mempertimbangkan investasi yang akan ia lakukan, pemerintah yang akan memungut pajak, dan pihak lainnya.

Menurut PSAK (Revisi 2017) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Salah satu indikator relevansi adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Suwardjono (2014) Ketepatan waktu atau *timeliness* adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Akan tetapi dalam praktiknya, seringkali terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Keterlambatan tersebut menyebabkan laporan keuangan kehilangan manfaatnya. Sehingga laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu jika terjadi keterlambatan

dalam pelaporan keuangan juga akan mempengaruhi kualitas dan citra Perusahaan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam peraturan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) yang dengan UU No. 21 tahun 2011 pasal 55 telah diubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas pasar modal di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan yang telah diatur dalam Undang-undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Di dalam keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep307/BEJ/07-2004, Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi bagi perusahaan terdaftar yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sanksi yang dikenakan bagi perusahaan tersebut yaitu:

1. Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan;
2. Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan;

3. Peringatan tertulis III dan denda Rp150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas;

4. Penghentian sementara atau suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II dan III di atas.

Selanjutnya pada tanggal 29 Juli 2016 dikeluarkan peraturan Nomor 29/POJK.04/2016, emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Akan tetapi meskipun peraturan beserta sanksinya sudah dibuat pada kenyataannya masih banyak sebagian besar perusahaan go public yang terlambat melaporkan laporan keuangan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 ada beberapa perusahaan properti yang terlambat melaporkan laporannya seperti PT Lippo Karawaci Tbk, PT Cowell Development Tbk, PR Eureka Prima Jakarta Tbk, PT Lippo Cikarang Tbk.

Peraturan – peraturan yang sudah dibuat seharusnya bisa memicu perusahaan go public untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, namun peraturan dan sanksi ini seakan tidak mampu membuat perusahaan untuk berupaya melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dan bisa dikatakan peraturan dan sanksi ini bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi perusahaan go public untuk melaporkan laporan keuangannya. Oleh karena itu harus lebih diteliti lebih jauh faktor – faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan go public.

Faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan diantaranya adalah Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba, semakin tinggi laba maka profitabilitas perusahaan semakin tinggi. Dengan tingginya profitabilitas maka perusahaan akan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (Saputra dan Ramantha, 2017).

Faktor yang juga dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan adalah *Leverage*. *Leverage* atau rasio hutang yang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang. Semakin tinggi rasio

leverage mengasumsikan bahwa semakin tinggi pula proporsi hutang yang dimiliki perusahaan. Adanya kepemilikan hutang yang banyak oleh perusahaan dinilai bahwa perusahaan tersebut masih mendapatkan banyak kepercayaan dari publik khususnya pihak pembiayaan karena mampu memperoleh hutang yang banyak, selain itu dengan adanya hutang yang tinggi perusahaan juga memiliki asset yang banyak sehingga mampu menjalankan usahanya. Hal ini mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, karena ingin segera memberitahukan kepada publik bahwa kepercayaan pihak pembiayaan kepada perusahaan masih tinggi dan perusahaan memiliki asset yang besar untuk menjalankan usahanya, sesuai dengan kewajiban yang ada bahwa perusahaan sebagai agen harus tepat waktu dalam menyampaikan informasi yang dimilikinya kepada publik selaku principal supaya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. (Dewayani, Al Amin, dan Dewi, 2017).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan adalah Umur perusahaan. Umur Perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Siklus hidup perusahaan secara eksplisit mempunyai tujuan jangka panjang menghasilkan keuntungan finansial yang meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk itu,

diperlukan *capitability* sistem informasi yang dapat menyediakan informasi yang tepat waktu dalam prespektif pembelajaran dan pertumbuhan suatu perusahaan. (Indrayenti & Ie,2016)

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan adalah Reputasi KAP. (Dewayani, Al Amin, dan Dewi,2017) menyatakan bahwa reputasi KAP yang semakin baik akan memiliki hasil audit laporan keuangan yang juga semakin baik. Semua pemakai laporan keuangan menginginkan laporan keuangannya wajar, maka semakin baik reputasi KAP yang melakukan audit akan dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, perusahaan akan termotivasi untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu kepada publik ketika hasil auditannya dilakukan oleh auditor yang memiliki reputasi baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Erawati (2018),Dewayani,Al Amin,dan Dewi (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nurmiati (2016) menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Valentina & Gayatri (2018) dan Nurmiati (2016) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan hasil penelitian dari Indrayenti & Cindrawati (2016) dan Adebayo (2016) menunjukkan

bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian Valentina & Gayatri (2018) dan Al-Juaidi & Al-Afifi (2016) menunjukkan hasil bahwa Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan pada penelitian Indrayenti & Cindrawati (2016) menunjukkan hasil bahwa Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian juga dilakukan oleh Dewayani, Al Amin, dan Dewi (2017) dan Putri dan Suryono (2015) menunjukkan bahwa Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Kamil dan Suryono (2016) yang menunjukkan Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kamil dan Suryono (2016) menjelaskan bahwa tidak ada jaminan perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* dapat segera menyelesaikan laporan auditnya dan segera menyampaikan laporan keuangannya ataupun sebaliknya. Karena kualitas auditor tidak bergantung pada *image* KAP *big four* ataupun KAP *non big four* tetapi kualitas auditor tersebut dinilai dari tingkat profesionalisme, independensi, dan integritas yang dimiliki auditor baik yang bernaung di KAP *big four* maupun KAP *non big four*.

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dan masih adanya perusahaan yang terdaftar di BEI terlambat melaporkan

laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut menjadi motivasi bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut apakah faktor-faktor diatas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Pada Penelitian ini penulis memilih perusahaan Sub Sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Alasan penulis memilih perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan ini memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar. Semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, gedung perkantoran dan memiliki rasio kepemilikan rumah yang cukup rendah sehingga banyak perusahaan yang mengalami kenaikan hutang sebagai salah satu bentuk pengembangan usaha sehingga membutuhkan tambahan dana dari luar yaitu hutang. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UMUR PERUSAHAAN DAN REPUTASI KAP TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan dalam pertanyaan:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018?
4. Apakah reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.

3. Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh reputasi KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan dan menguji kemampuan mahasiswa mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Umur Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan teori yang telah diperoleh di perkuliahan dan menambah wawasan penulis dengan memberikan pengetahuan tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Umur Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

b) Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan agar perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan

secara tepat waktu sehingga berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan.

c) Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini akan menjadi literatur atau referensi untuk penelitian yang sejenis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Gafar, Malisan, dan Irwansyah (2017) kepatuhan merupakan sifat patuh, taat, tunduk, dan patuh terhadap ajaran maupun aturan. Menurut Rachmawi, Rini dan Fitri, (2017) seseorang individu akan cenderung mematuhi hukum yang dianggapnya sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif yaitu melalui moralitas personal berarti mematuhi hukum, karena hukum tersebut dianggap suatu keharusan sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi yang artinya mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku. Surya dan Ramantha (2017) menjelaskan teori kepatuhan berkaitan dengan upaya mendorong perilaku perusahaan agar menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu yaitu melalui proses sosialisasi dan pemberlakuan peraturan yang ketat. Menurut Putri dan Suryono (2015) teori kepatuhan dapat memotivasi individu mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya perusahaan yang berusaha menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dan bermanfaat sekali bagi pemakai laporan keuangan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam peraturan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) yang dengan UU No. 21 tahun 2011 pasal 55 telah diubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas pasar modal di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan yang telah diatur dalam Undang-undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Di dalam keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep307/BEJ/07-2004, Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi bagi perusahaan terdaftar yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Selanjutnya pada tanggal 29 Juli 2016 dikeluarkan peraturan Nomor 29/POJK.04/2016, emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lama 3 (tiga) bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu sekumpulan informasi terkait kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan serta informasi lain dalam periode tertentu yang disajikan dalam suatu laporan secara sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh pihak yang membutuhkan, dan juga merupakan laporan posisi keuangan.

Pradipta dan Suryono (2017) menyebutkan komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan secara lengkap diantaranya yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan umum laporan keuangan adalah laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan keuangan dan juga memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka untuk membuat keputusan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*).

Mengacu pada Standar Laporan Keuangan 2002 (SKL) mengenai kerangka dasar penyusunan laporan keuangan. Karakteristik penting yang terdapat pada laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Dapat Dipahami Dalam laporan keuangan yang disajikan harus memiliki karakteristik dapat dipahami. Dapat dipahami artinya

kemampuan yang memadai bagi pemakai mengenai suatu informasi. Agar informasi dapat dicerna, maka pemakai harus tekun belajar untuk memahami informasi tersebut.

2. Relevan Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mengevaluasi suatu kejadian di masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang, serta membantu mengoreksi hasil yang sudah terjadi.
3. Materialitas Informasi yang relevan dipengaruhi oleh adanya hakikat dan materialitas. Informasi dapat dikatakan material apabila tingkat kelalaian atau kesalahan yang terjadi dalam pencatatan informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemakai.
4. Keandalan Informasi dapat dikatakan andal apabila informasi tersebut disajikan secara wajar sesuai dengan peristiwa yang terjadi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika penyajiannya tidak dapat diandalkan maka informasi tersebut dapat menyesatkan.
5. Penyajian Jujur Agar informasi dapat diandalkan, maka informasi tersebut harus dapat memberikan gambaran dengan jujur dan harus bisa menggambarkan kenyataan yang sewajarnya mengenai setiap transaksi maupun peristiwa lain yang seharusnya disajikan.
6. Substansi Mengungguli Bentuk Informasi yang disajikan dengan jujur mengenai transaksi dan peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka

peristiwa tersebut harus dicatat dan disajikan sesuai dengan kepentingan dan kenyataan yang ada, tidak hanya pada bentuk hukumnya saja.

7. Netralitas Informasi yang disajikan harus dapat mengarah pada kebutuhan semua pemakai, tidak hanya diarahkan untuk kebutuhan pihak tertentu saja. Selain itu, tidak boleh menguntungkan pihak-pihak tertentu dan merugikan pihak yang lainnya.
8. Pertimbangan Sehat Dalam penyusunan laporan keuangan bisa saja menghadapi kondisi tertentu yang tidak pasti. Ketidakpastian tersebut dapat diakui yaitu dengan mengungkapkan tujuan, tingkatnya, dan juga bisa dengan menggunakan pertimbangan sehat. Pertimbangan sehat ini mempunyai unsur penuh kehati-hatian ketika melakukan perkiraan pada saat peristiwa yang tidak pasti.
9. Kelengkapan Agar informasi dapat diandalkan, maka informasi tersebut harus disajikan secara lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Apabila sengaja tidak mengungkapkan informasi tersebut, maka informasi tersebut dapat menyesatkan dan tidak dapat diandalkan.
10. Dapat Dibandingkan untuk mengetahui trend posisi dan kinerja keuangan maka pemakai diharuskan dapat membandingkan laporan keuangan antarperiode. Selain itu juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk dapat menilai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan secara relatif.
11. Tepat Waktu Penundaan dalam pelaporan laporan keuangan yang tidak semestinya akan menyebabkan informasi yang dihasilkan kehilangan

relevansi. Maka manajemen harus dapat menyeimbangkan manfaat antara pelaporan yang tepat waktu dan ketentuan informasi yang andal.

12. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat Keseimbangan antara biaya dan manfaat merupakan kendala yang lebih dibandingkan dengan karakteristik kualitatif. Manfaat yang dihasilkan dari suatu informasi harus lebih besar daripada biaya dalam penyusunan. Maka menilai manfaat dan biaya juga merupakan pertimbangan yang penting.

13. Keseimbangan di antara Karakteristik Kualitatif Keseimbangan di antara karakteristik kualitatif umumnya diperlukan untuk dapat menyeimbangkan antara berbagai karakteristik yang berguna untuk memenuhi tujuan pelaporan keuangan. Kepentingan relatif dari beberapa karakteristik dengan kasus yang berbeda-beda merupakan masalah profesional.

14. Penyajian Wajar Suatu laporan keuangan dapat dikatakan wajar apabila dalam menyajikan laporan keuangan, mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan tersebut telah disajikan secara wajar.

Putri dan Suryono (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan akan bermanfaat apabila informasi yang terdapat dalam laporan keuangan disajikan secara tepat dan akurat ketika pengguna membutuhkan, sebelum informasi tersebut 20 kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi suatu keputusan. Maka ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan ke publik sangatlah penting.

Pelaporan keuangan merupakan beberapa informasi keuangan yang disediakan perusahaan agar informasi akuntansi dapat dimanfaatkan. Menurut Suwardjono (2014), tujuan utama pelaporan keuangan dalam rerangka konseptual FASB diantaranya, yaitu:

1. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dan pemakai lain dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan serupa yang rasional.
2. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu investor dan kreditor dan pemakai lain, dalam menilai jumlah, ketika terjadi, dan ketidakpastian penerimaan kas mendatang dari dividen atau bunga dan pendapatan kas mendatang yang berasal dari penjualan, penarikan, atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman.
3. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi suatu badan usaha, kepatuhan terhadap sumber-sumber tersebut (kewajiban untuk mentransfer sumber daya ekonomi ke entitas lain dan ekuitas pemilik) dan akibat dari transaksi, peristiwa, dan keadaan yang mengubah sumber daya dan kepatuhan terhadap sumber daya tersebut.

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2016) tujuan pelaporan keuangan secara umum adalah memberi informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang (potensial) untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit

dan keputusan lainnya yang serupa dan keputusan lainnya yang serupa yang rasional .

2.1.3 Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan ketersediaan informasi bagi pembuat keputusan ketika dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi suatu keputusan. Apabila tersedianya informasi baru ada setelah terjadinya suatu keadaan maka informasi tersebut tidak mempunyai nilai (Suwardjono,2014). Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya .

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan, hal ini dikarenakan ketepatan waktu tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan tidak out of date. Informasi yang baru tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut baik. Kerelevanan suatu laporan keuangan dapat diperoleh apabila laporan keuangan tersebut dapat disajikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan yang penting pada publikasi laporan keuangan.

Nurmiati (2016) menyatakan ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi pasar modal di Indonesia dipandang begitu penting. Perusahaan yang terdaftar di BEI dalam melaporkan laporan keuangan yang secara terlambat akan disebut pelanggaran terhadap prinsip keterbukaan informasi di pasar modal. Ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan juga akan mendukung kinerja pasar yang efisien dan cepat serta dapat mengurangi kebocoran maupun rumor di pasar modal.

2.1.4 Profitabilitas

Menurut Nurmiati (2016) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba adalah informasi penting bagi investor untuk pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya (Luqiana, Cahyaningsih, & Zultilisna, 2018).

Pradipta dan Suryono (2017) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan asset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Rasio profitabilitas dihitung dengan menggunakan

ROA (return on asset) dengan cara membagi laba bersih dibagi dengan total aset. ROA biasanya disebut sebagai hasil pengembalian atas total aset. Rasio ini mencoba mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan (Sanjaya dan Wirawati, 2016). Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

2.1.5 *Leverage*

Leverage merupakan salah satu faktor yang nantinya dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin tinggi rasio *leverage* mengasumsikan bahwa semakin tinggi pula proporsi hutang yang dimiliki perusahaan. Adanya kepemilikan hutang yang banyak oleh perusahaan dinilai bahwa perusahaan tersebut masih mendapatkan banyak kepercayaan dari publik khususnya pihak pembiayaan karena mampu memperoleh hutang yang banyak, selain itu dengan adanya hutang yang tinggi perusahaan juga memiliki asset yang banyak sehingga mampu menjalankan usahanya. Hal ini mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, karena ingin segera memberitahukan kepada publik bahwa kepercayaan pihak pembiayaan kepada perusahaan masih tinggi dan perusahaan memiliki asset yang besar untuk menjalankan usahanya, sesuai dengan kewajiban yang ada bahwa perusahaan sebagai agen harus tepat waktu dalam menyampaikan informasi yang dimilikinya kepada publik selaku principal supaya dapat

digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. (Dewayani, Al Amin, dan Dewi,2017)

Leverage atau rasio hutang yang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang. (Nurmiati,2016)

Dalam penelitian ini, *leverage* dihitung dengan menggunakan Debt to Equity ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Debt to equity ratio dikenal sebagai rasio *financial leverage*. Selain menggambarkan tingkat penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan yang bisa memberikan tingkat pengembalian lebih tinggi, debt to equity ratio juga dapat menggambarkan risiko dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

2.1.6 Umur Perusahaan

Menurut Kieso dan Warfield (2002:50) dalam Sianturi (2018) bahwa perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan dihitung

dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga saat ini. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, karena umur perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi. Hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak, sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman (Putra & Ramantha, 2015).

Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup, Dengan demikian laporan keuangan akan lebih tepat waktu. Selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Umur perusahaan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan di mata masyarakat. Jika perusahaan telah lama berdiri biasanya telah sering diaudit sehingga sudah terbiasa untuk menyampaikan laporan tepat waktu. Sehingga umur perusahaan yang sudah lama akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.1.7 Reputasi KAP

Reputasi KAP dapat dilihat dari ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik). Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat diukur berdasarkan jumlah karyawan, jumlah klien, serta reputasi (Pradipta dan Suryono, 2017). Banyak perusahaan yang memilih menggunakan jasa KAP (Kantor Akuntan Publik) yang mempunyai reputasi baik untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan. KAP dengan reputasi baik dapat dikaitkan dengan KAP Big Four.

Menurut Pradipta dan Suryono (2017) KAP Big Four memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Apabila KAP Big Four mengaudit secara terlambat maka akan menurunkan citranya. Sehingga KAP Big Four lebih cenderung tepat waktu dalam mengaudit laporan keuangan kliennya.

Devi dan Suryana (2016) menjelaskan terdapat empat KAP berskala internasional yang sering disebut The Big Four yang telah bekerjasama dengan beberapa KAP di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. KAP Price Waterhouse Coopers, bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan.
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja.
3. KAP Ernst and Young, bekerjasama dengan KAP Purwantono, Suherman, dan Surja.

4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

Menurut Dewayani, Al Amin, dan Dewi (2017) menyatakan bahwa reputasi KAP yang semakin baik akan memiliki hasil audit laporan keuangan yang juga semakin baik. Semua pemakai laporan keuangan menginginkan laporan keuangannya wajar, maka semakin baik reputasi KAP yang melakukan audit akan dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, perusahaan akan termotivasi untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu kepada publik ketika hasil auditannya dilakukan oleh auditor yang memiliki reputasi baik.

2.2 Penelitian Terdahulu

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul dan Sumber Pustaka	Tujuan	Variabel & Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dewayani, Al Amin, dan Dewi (2017)	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Bursa	Untuk mengetahui apakah Ukuran perusahaan, Struktur kepemilikan Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Reputasi KAP, Penghindaran Pajak	Variabel Dependen : Ketepatan waktu pelaporan keuangan Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Reputasi KAP, Penghindaran Pajak	<i>Leverage</i> dan Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Likuiditas dan Penghindaran Pajak	Sama- sama menggunakan Variabel Dependen Ketepatan waktu pelaporan keuangan dan Variabel Independen Profitabilitas,	Tidak menggunakan Variabel Independen Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Likuiditas dan

		Efek Indonesia Periode (2011-2016).	berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik	tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	<i>Leverage</i> dan Reputasi KAP.	Penghindaran Pajak. Obyek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
2.	Nugraha dan Hapsari (2015)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan di	Untuk mengetahui apakah <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian	Variabel Dependen : Ketepatan waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan Variabel Independen : <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan .	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan sedangkan <i>Leverage</i> dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap	Sama – sama menggunakan Variabel Dependen: Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Variabel	Tidak menggunakan Variabel Independen Ukuran Perusahaan dan Obyek Penelitian

		Sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013	Pelaporan Keuangan .	Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi.	ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan.	Independen : <i>Leverage</i> dan Profitabilitas.	berbeda yaitu Perusahaan di Sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3.	Valentina & Gayatri (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, <i>Leverage</i> dan Umur Perusahaan pada Ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa	Untuk mengetahui apakah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, <i>Leverage</i> dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Variabel Dependen : Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel Independen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, <i>Leverage</i> dan Umur Perusahaan . Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik.	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Umur Perusahaan berpengaruh Positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Sama – sama menggunakan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan dan Variabel Independen Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Umur Perusahaan.	Tidak menggunakan Variabel Independen Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan. Obyek Penelitian di Perusahaan Perbankan yang terdaftar

		Efek Indonesia (BEI) 2012-2016					di Bursa Efek Indonesia.
4.	Indrayenti & Ie (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Untuk mengetahui apakah Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Audit berpengaruh terhadap ketepatan	Variabel Dependen : Ketepatan waktu Penyampaian laporan keuangan. Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Audit .	Profitabilitas , Likuiditas , Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan dan Opini Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan .	Sama – sama menggunakan Variabel Dependen Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan Variabel Independen Profitabilitas dan Umur Perusahaan .	Tidak menggunakan Variabel Independen Ukuran Perusahaan dan Opini Audit dan Obyek Penelitian di

		(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2012-2014)	waktu penyampaian laporan keuangan.	Teknik Analisis Data menggunakan analisis regresi logistik.			Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5.	Putri dan Suryono (2015)	Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di	Untuk mengetahui apakah Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi	Variabel Dependen Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan, Variabel Independen Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi Akuntan Publik (KAP) , dan	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan publik, Reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan kompleksitas operasi	Sama-sama menggunakan Variabel Dependen Ketepatan waktu pelaporan keuangan, Variabel Independen Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan	Tidak menggunakan Variabel Independen Likuiditas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Pergantian

		BEI untuk tahun 2010-2013.	Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Pergantian Auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	pergantian auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.	perusahaan dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).	Auditor . Obyek Penelitian pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
--	--	----------------------------	--	---	--	---------------------------------------	--

2.3 Kerangka Konseptual

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, diantaranya adalah :

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Menurut Saputra dan Ramantha (2017) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa informasi yang terdapat pada laporan keuangannya mengandung berita yang baik. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah dapat dikatakan bahwa informasi yang terdapat pada laporan keuangannya mengandung informasi yang buruk.

Rendahnya tingkat profitabilitas maka akan mengindikasikan bahwa perusahaan memperoleh laba yang rendah atau mengalami kerugian. Dengan rendahnya laba yang diperoleh maka hal tersebut akan menimbulkan bad news bagi investor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Saputra dan Samantha, 2017).

Penelitian Pradipta dan Suryono (2017) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka penyampaian laporan keuangan semakin tepat waktu dan sebaliknya.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan

Keuangan.

Leverage merupakan salah satu faktor yang nantinya dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah menunjukkan perusahaan mampu membayar kewajiban perusahaan pada suatu periode. Apabila perusahaan memiliki kemampuan membayar hutang tinggi, dapat diasumsikan perusahaan tersebut memiliki keuangan yang sehat karena aktiva yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kewajiban yang harus dikeluarkan perusahaan tersebut. Jika perusahaan memiliki kewajiban atau hutang yang tinggi maka perusahaan tersebut akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan karena hal ini merupakan *bad news*. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai kewajiban atau hutang yang rendah maka perusahaan akan cenderung cepat menyampaikan laporan keuangannya kepada publik karena menunjukkan laporan keuangan dalam keadaan yang sehat dan baik (*good news*), sehingga publikasi laporan keuangan tepat waktu. Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti yang meneliti mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) dan Adebayo (2016) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Umur perusahaan merupakan salah satu aspek yang menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya (Astuti & Erawati, 2018). Perusahaan dengan umur yang makin tua, cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu dibanding perusahaan yang umurnya lebih muda. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi (Astuti & Erawati, 2018). Jadi, diharapkan perusahaan yang lebih tua memiliki kelemahan kontrol yang lebih kecil yang dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan. Hal ini telah dibuktikan oleh peneliti yang meneliti mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Valentina & Gayatri (2018) dan Al-Juaidi & Al-Afifi (2016) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

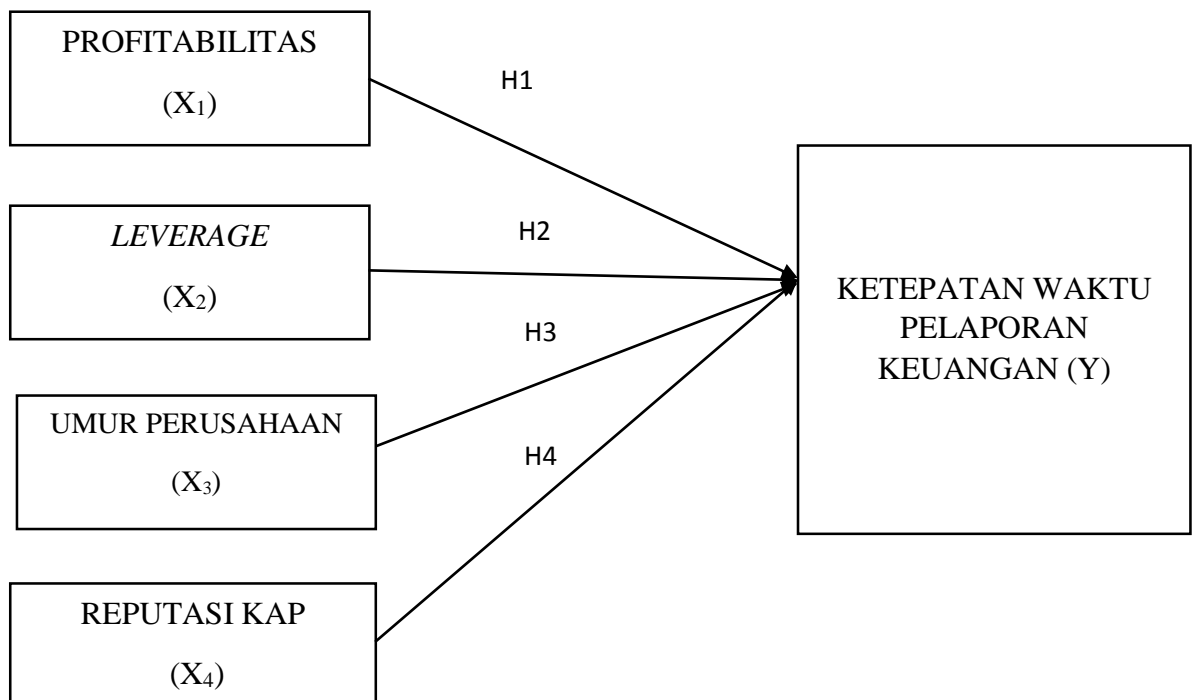
4. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan

Keuangan.

Reputasi KAP dapat dilihat dari ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik). Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat diukur berdasarkan jumlah karyawan, jumlah klien, serta reputasi (Pradipta dan Suryono, 2017). Devi dan Suaryana (2016) menjelaskan terdapat empat KAP berskala internasional yang sering disebut The Big Four yang telah bekerjasama dengan beberapa KAP di Indonesia, yaitu KAP Price Waterhouse Coopers, bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan , KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja , KAP Ernst and Young, bekerjasama dengan KAP Purwantono, Suherman, dan Surja dan KAP Deloitte Touche Thomatsu, bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan. Dengan penyelesaian audit yang tepat waktu akan 31 mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu KAP Big Four memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya (Pradipta dan Suryono, 2017). Penelitian Dewayani, Al Amin, dan Dewi (2017) menunjukkan hasil reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sehingga perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan pemaparan diatas , secara sistematis kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual



Keterangan :

—————> : Secara parsial

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H2: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H3: Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H4: Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif maksudnya dalam penelitian ini untuk mencari kecil atau besarnya suatu pengaruh terhadap suatu objek yang diteliti. Selain itu, data penelitian ini dinyatakan dalam angka, dengan mencari data yang ada kaitannya dengan faktor yang mendukung pengaruh variabel tersebut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yaitu Jenis data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang telah diaudit.

3.2. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2017). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Sugiyono (2017) Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2), Umur Perusahaan (X_3), Reputasi KAP (X_4).

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel Operasional adalah sebuah konsep yang mempunyai variasi nilai yang diterapkan dalam suatu penelitian.

3.2.2.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2017) Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel Independen (bebas). Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketepatan waktu merupakan ketersediaan informasi bagi pembuat keputusan ketika dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi suatu keputusan. Apabila tersedianya informasi baru ada setelah terjadinya suatu keadaan maka informasi tersebut tidak mempunyai nilai (Suwardjono,2014). Dalam peraturan terbaru, yaitu peraturan Nomor: 29/POJK/2016 tentang Laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan tersebut menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir

Menurut Saputra dan Ramantha (2017) ketepatan waktu diukur menggunakan variabel dummy. Apabila perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan maka diberi skor 1. Sebaliknya apabila perusahaan tidak tepat waktu diberi skor 0. Penentuan skor dilakukan dengan cara mencari tanggal publikasi laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada web idx dibandingkan dengan Peraturan OJK yaitu publikasi laporan keuangan maksimal 120 hari dari tahun tutup buku. Sehingga apabila melebihi 120 hari maka terjadi keterlambatan.

3.2.2.2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Saputra dan Ramantha, 2017). Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang di miliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Profitabilitas diukur dengan mengacu pada penelitian Putri dan Suryono (2015), profitabilitas diproksikan dengan Return On Assets (ROA), yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$$

2. Leverage

Leverage atau rasio hutang yang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang

dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang. (Nurmiati,2016). Dalam penelitian ini, *leverage* dihitung dengan menggunakan Debt to Equity ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan salah satu aspek yang menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya (Astuti & Erawati, 2018). Umur perusahaan diukur sejak perusahaan melakukan first issue ke Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini umur perusahaan diukur dengan selisih awal perusahaan melakukan first issue ke Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian (Indrayenti & Ie,2016).

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian yang diambil} - \text{Tahun berdirinya Perusahaan}$$

4. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik merupakan badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendapat izin usaha berdasarkan undang-undang. Reputasi KAP dapat dilihat dari ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik). Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat diukur berdasarkan jumlah karyawan, jumlah klien, serta reputasi (Pradipta dan Suryono, 2017). Reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 diberi nilai dummy 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 diberi nilai dummy 0.

3.2.3. Indikator Variabel Penelitian

3.1. Tabel Indikator Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
A. 1.	Variabel Independen Profitabilitas	Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.	ROA $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Leverage</i>	leverage ratio adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan	DER $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

		dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.		
3.	Umur Perusahaan	Lamanya perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan	Umur Perusahaan = Tahun .Penelitian – Tahun berdirinya perusahaan	Rasio
4.	Reputasi KAP	Reputasi KAP dapat dilihat dari ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) . Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat diukur berdasarkan jumlah karyawan, jumlah klien, serta reputasi	Menggunakan variabel dummy : Nilai 1 : Perusahaan yang berafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i> Nilai 0 : Perusahaan yang tidak berafiliasi	Nominal

		KAP Big Four lebih cenderung tepat waktu dalam mengaudit laporan keuangan kliennya.	dengan KAP <i>Big Four</i>	
B.	Variabel Dependen Ketepatan Waktu	Rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Otoritas Jasa Keuangan.	Menggunakan variabel dummy : nilai 1 = tepat waktu nilai 0 = tidak tepat waktu.	Nominal

3.3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lokasi penelitian yang digunakan Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan tahunan perusahaan.

3.4. Populasi , Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sampel dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penjelasan Sampel

NO	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2018	56
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan selama tahun 2016- 2018	(7)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah (IDR) pada laporan keuangan tahun 2016-2018	(2)
4.	Perusahaan yang laporan keuangannya mengalami kerugian selama tahun 2016-2018	(15)
5.	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria variabel penelitian selama tahun 2016-2018	(6)
	Jumlah perusahaan	26
	Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian 26 x 3 tahun	78

Sehingga dari rincian diatas dapat terlihat bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 78 selama tiga periode yaitu dari tahun 2016-2018.

Tabel 3.3 Sampel

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama	SAMPEL
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	SAMPEL 1
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	SAMPEL 2
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	SAMPEL 3
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	SAMPEL 4
5	CTRA	Ciputra Development Tbk.	SAMPEL 5
6	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	SAMPEL 6
7	DILD	Intiland Development Tbk.	SAMPEL 7
8	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	SAMPEL 8
9	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	SAMPEL 9
10	GAMA	Gading Development Tbk.	SAMPEL 10
11	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	SAMPEL 11
12	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	SAMPEL 12
13	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	SAMPEL 13
14	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	SAMPEL 14
15	MDLN	Modernland Realty Tbk.	SAMPEL 15
16	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	SAMPEL 16
17	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	SAMPEL 17
18	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	SAMPEL 18
19	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	SAMPEL 19
20	PPRO	PP Properti Tbk.	SAMPEL 20
21	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	SAMPEL 21
22	RDTX	Roda Vivatex Tbk	SAMPEL 22
23	RODA	Pikko Land Development Tbk.	SAMPEL 23
24	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	SAMPEL 24
25	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	SAMPEL 25
26	TARA	Sitara Propertindo Tbk.	SAMPEL 26

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan Sampel adalah untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono,2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan

adalah teknik *purposive sampling*. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2016- 2018.
3. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah (IDR) pada laporan keuangan tahun 2016-2018.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya mengalami kerugian selama tahun 2016-2018.
5. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria variabel penelitian selama tahun 2016-2018.

3.5. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan periode 2016 sampai dengan tahun 2018. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka metode ini diperoleh dari buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.2. Analisis regresi logistik

Ditujukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan) mempengaruhi variabel independen (profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, reputasi kap). Analisis Logistic Regression (regresi logistik) digunakan untuk menguji hipotesis. Penggunaan analisis regresi logistik karena variabel dependen bersifat dikotomi (tepat dan tidak tepat). Teknik analisis dalam mengolah data ini tidak memerlukan lagi uji normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Regresi logistik digunakan untuk menguji variabel-variabel : profitabilitas yang diproksi dengan return on asset (ROA), *leverage* yang diproksi dengan debt of equity ratio (DER), umur perusahaan yang diproksi dengan age, Reputasi KAP yang diproksi (KAP) mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Menurut Ghozali (2011) analisis dengan menggunakan regresi logistik meliputi tahap-tahap berikut ini:

a) Menilai Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama dalam analisis regresi logistik adalah menilai Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test Statistic sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow Godness of Fit lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

b) Menilai Keseluruhan Model (Overall Fit Model)

Overall Model Fit bertujuan untuk menilai apakah model yang digunakan telah sesuai dengan data observasi. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah (Ghozali, 2011)

H_0 : Model yang dihipotesakan fit dengan data.

H_a : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data.

hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesa nol supaya model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan

pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang di hipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ kadang-kadang disebut likelihood ratio χ^2 statistics, dimana χ^2 distribusi dengan degree of freedom $n-q$, q adalah jumlah parameter model. Statistik $-2\text{Log}L$ dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambah kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih $-2\text{Log}L$ untuk model dengan dengan konstanta saja dan $-2\text{Log}L$ untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai χ^2 dengan df (selisih df kedua model).

c) Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Pengujian multikolinearitas dalam regresi logistik menggunakan matrik untuk melihat besarnya korelasi antara variabel bebas. Matrik korelasi dikatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas yang serius apabila nilai matrik korelasi lebih kecil dari 0,8.

d) Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru R square pada multiple regression dengan didasarkan pada teknik estimasi likelihood pada nilai maksimum kurang dari 1 yang menyebabkan sulit diinterpretasikan. Supaya mendapatkan

koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan pada multiple regression, maka digunakan Nagelkerke R square (Ghozali, 2011).

e) Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan nilai estimasi dari model regresi untuk memprediksi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini tepat waktu (1) dan tidak tepat waktu (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi yang sesungguhnya dari variabel dependen tepat waktu (1) dan tidak tepat waktu (0). Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistic mempunyai homoskedastitas, maka prosentase yang benar (correct) akan sama kedua baris (Ghozali, 2011).

f) Estimasi Parameter

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yaitu dengan melihat pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln(TL/1-TL) = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 AGE + \beta_4 KAP + e$$

Keterangan :

$\ln(TL/1-TL)$	= Ketepatan waktu (merupakan variabel dummy, kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi
ROA	= Profitabilitas (Return on Assets)
DER	= <i>Leverage</i> (Debt to Equity Ratio)
AGE	= Umur perusahaan
KAP	= Reputasi KAP
e	= <i>Error term</i>

3.7. Pengujian Hipotesis Penelitian

3.7.1 Uji Signifikansi Model (Uji Wald)

Dalam regresi linear, baik sederhana maupun berganda, uji digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh parsial. Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan uji Wald. Dalam uji Wald, statistik yang diuji adalah statistik Wald (Wald statistic). Nilai statistik dari uji Wald berdistribusi chi-kuadrat. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji Wald.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi / Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Pada penelitian ini populasi perusahaan properti dan real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 berjumlah 56 perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Perusahaan sektor properti dan real estate yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang memiliki laporan keuangan secara *continue* yang telah diaudit pada periode 2016-2018, perusahaan menggunakan mata uang Rupiah (IDR) pada laporan keuangan tahun 2016-2018, mempunyai laba positif dan memenuhi kriteria variabel penelitian selama tahun 2016-2018. Berdasarkan dari kriteria tersebut didapatkan sampel perusahaan sektor properti dan real estate sejumlah 26 perusahaan.

4.1.2 Diskripsi Responden

Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Terdapat 26 perusahaan yang masuk dalam objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN)

PT Agung Podomoro Land, Tbk. (“APLN” atau “Perseroan”) merupakan bagian dari Agung Podomoro Group (APG), yang merambah bisnis properti sejak tahun 1969. Perseroan didirikan dengan nama PT Tiara Metropolitan Jaya berdasarkan Akta No. 29 tanggal 30 Juli 2004, yang di buat di hadapan Sri Laksmi Damayanti, S.H., sebagai pengganti Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C21538.HT.01.01.TH.2004 tanggal 26 Agustus 2004 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai UUWDP dengan TDP No. 090217027994 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Barat No. 1589/BH.09.02/X/2004 tanggal 4 Oktober 2004, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 91 tanggal 12 November 2004, Tambahan No. 11289. Penggantian nama PT Tiara Metropolitan Jaya menjadi PT Agung Podomoro Land, Tbk. Diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta No.1 tanggal 2 Agustus 2010, yang dibuat di hadapan Yulia, S.H. Notaris di Jakarta Selatan, setelah Perseroan melakukan restrukturisasi perusahaan dengan memindahkan empat anak perusahaan APG yaitu PT Arah Sejahtera Abadi, PT Brilliant Sakti Persada, PT Intersatria Budi Karya Pratama, dan PT Kencana Unggul Sukses, serta dua perusahaan asosiasi APG, yaitu PT Manggala Gelora Perkasa dan PT

Citra Gemilang Nusantara ke dalam pengawasan Perseroan, dan kemudian melakukan penawaran umum perdana saham, dengan mengeluarkan saham baru dari portepel Perseroan sebanyak 6.150.000.000 saham dari saham yang belum diterbitkan oleh Perseroan dan dengan 14.350.000.000 saham milik pendiri menjadikan total saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada saat itu berjumlah 20.500.000.000 dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 11 November 2010.

2. PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA)

Merupakan perusahaan pengembang perumahan di wilayah Bekasi dan Pamulang dengan fokus segmen konsumen pada golongan menengah untuk perumahan Bumi Serpong Residence dan golongan bawah untuk perumahan Taman Alamanda dan Alamanda Regency. Daerah tersebut merupakan daerah industri sekaligus daerah perumahan sehingga target pasar yang ada telah sesuai dengan fokus pelanggan yang menjadi target pasar Perseroan. Selain itu dengan masih luasnya lahan di kedua daerah tersebut membuat Perseroan masih mempunyai potensi yang luas untuk mengembangkan usahanya dimasa mendatang. Perkembangan sektor perumahan sangat dipengaruhi oleh tingkat inflasi serta tingkat suku bunga terutama suku bunga KPR (Kredit Pemilikan Rumah). Sebagian besar pembeli rumah Perseroan, yang merupakan penduduk dengan tingkat pendapatan menengah dan bawah, bergantung pada fasilitas KPR untuk mendapat rumah produk Perseroan. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2008, Perseroan berkomitmen untuk menciptakan nilai bagi

pemegang saham, pelanggan dan masyarakat dalam menjalankan usahanya dan tanggung jawab yang tinggi.

3. PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. (BEST)

(BeFa) adalah pengembang dan operator terkemuka untuk kawasan industri kelas dunia di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 24 Agustus 1989, sebagai salah satu pengembang dan manajemen perusahaan-perusahaan di kawasan industri pertama di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, produk andalan BeFa Kota Industri MM2100 yang berlokasi di Jabodetabek, memiliki reputasi sebagai pusat riset, inovasi, dan manufaktur mutakhir bagi perusahaan-perusahaan domestik dan internasional terkemuka. Pada tanggal 10 April 2012, berbekal rekam jejak yang unggul dalam kualitas dan inovasi, BeFa masuk bursa (*go public*). Sahamnya kini diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI: BEST).

4. PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

PT Bumi Serpong Damai Tbk adalah salah satu pengembang kota mandiri terbesar di Indonesia, yang juga bagian dari Sinar Mas Land, berdiri sejak tahun 1984 untuk membangun kota BSD City yang terletak disebelah barat daya Jakarta. BSD City merupakan sebuah perencanaan tata kota paling ambisius di Indonesia yang memiliki fasilitas lengkap berupa perumahan, serta area komersil dan bisnis. Pembangunan di BSD City bertumpu pada satu hal, bagi orang yang menetap bekerja dan bersenang-senang di dalamnya. Perencanaannya didasarkan pada visi komunitas

berbasis kota, sehingga dijumpai berbagai perumahan berkualitas tinggi dengan harga terjangkau, kawasan bisnis berteknologi tinggi serta dikelola secara professional, dan tersedianya berbagai fasilitas hiburan dan rekreasi. Kantor pusat PT Bumi Serpong Damai. Tbk terletak di Sinar Mas Land Plaza Grand Boulevard, BSD Green Office Park BSD City Tangerang, Indonesia.

5. PT Ciputra Development Tbk (CTRA)

Sejarah panjang PT Ciputra Development Tbk. (“Perseroan”) sebagai perusahaan property terkemuka di Indonesia bermula dari perusahaan pengembang proyek perumahan dan komersial berskala besaryang dirintis oleh Dr. (HC) Ir. Ciputrabeserta keluarga. Dengan menerapkan strategi yang kokoh dan kinerja terarah, kini Perseroan telah berkembang dan dikenal sebagai perusahaan property terdepan di tanah air. Perseroan didirikan pertama kali dengan nama PT Citra Habitat Indonesia pada tanggal 22 Oktober 1981. Seiring dengan kesuksesan yang berhasil diraih, Perseroan mengganti nama menjadi PT Ciputra Development pada tanggal 28 Desember 1990. Pada tahun 1994, Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang disusul oleh dua anak perusahaan yaitu PT CiputraSurya Tbk. (“CTRS”) pada tahun 1999 dan PT Ciputra Property Tbk. (“CTRP”) pada tahun 2007. Perseroan merupakan perusahaan property yang dikenal luas melalui konsep unik dan modern dalam seluruh arsitektur bangunan yang dikembangkannya. Dengan reputasi dan keahlian tinggi dalam proyek pengembangan perumahan dan pengembangan property

komersial. Kini Perseroan semakin mendapat kepercayaan tinggi dari masyarakat dengan mengembangkan lebih dari 40 proyek yang tersebar di 23 kota besardi seluruh Indonesia yang meliputi Perumahan, Apartemen, Perkantoran, Pusat Perbelanjaan, Hotel, Lapangan Golf, dan Rumah Sakit. Berbeda dengan perusahaan property lain, Perseroan senantiasa menjalankan bisnis dengan berpegang pada filosofi dan nilai-nilai utama Perseroan yaitu Integrity, Professionalism, dan Entrepreneurship. Melalui nilai-nilai tersebut, Perseroan tidak saja menjalankan setiap proyek yang dikelola berdasarkan target, tetapi senantiasa mengutamakan kualitas dan keindahan sehingga berhasil mendapatkan posisi istimewa sebagai perusahaan property terdepan di hati masyarakat luas. Kini, Perseroan telah memiliki portofolio proyek dan jumlah lahan yang besar yang menjadikannya sebagai salah satu perusahaan property terbesar dan paling terdiversifikasi di Indonesia dari segi produk, lokasi, dan segmen pasar.

6. PT Duta Anggada Realty Tbk (DART)

PT Duta Anggada Realty Tbk didirikan pada tahun 1983, perusahaan beralamat di Plaza Chase lantai 21, Jl. Jendral Sudirman Kav. 21 Jakarta, Indonesia. Perusahaan memulai aktivitasnya kurang lebih 29 tahun lalu dengan 63 membangun sebuah kompleks hunian di Jakarta Selatan. Kompleks hunian ini merupakan inovasi baru di Jakarta sehingga membawa keberhasilan bagi perusahaan perusahaan juga memperoleh reputasi sebagai salah satu perusahaan property yang terkemuka di Indonesia. Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan property yang terpercaya dan

terkemuka di Indonesia. Misinya adalah membangun property di lokasi strategis, mempertahankan portofolio property yang berdiversifikasi luas dan menjalankan usaha seefisien mungkin sehingga dapat terus mengembangkan profitabilitas dan memaksimalkan nilai pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

7. PT Intiland Development Tbk (DILD)

PT Intiland Development Tbk adalah salah satu pengembang properti terbesar di Indonesia yang memiliki pengalaman empat puluh tahun, terus tumbuh dan melakukan ekspansi proyek. Intiland bergerak dalam bidang pengembangan, pengelolaan dan investasi bisnis properti. Intiland didirikan oleh Hendro S. Gondokusumo pada tanggal 10 Juni 1983 dengan akta notaris No 118, 1983 dari notaris publik Kartini Mulyadi. Sejak awal mula berdiri, Intiland telah menjadi pemain utama dalam bisnis property di Indonesia yang terus mendapat kepercayaan dari konsumen karena komitmennya yang terus menerus dalam memberikan produk dan layanan terbaik. Pengalaman luas dalam bisnis property, Intiland memiliki portfolio proyek yang meliputi pengembangan kawasan hunian untuk segmen pasar menengah hingga atas, skala kota terpadu multi fungsi dan pengembangan bangunan vertikal, serta kawasan industri yang lokasinya di seputaran wilayah Jakarta dan Surabaya. Perseroan juga merambah ke bisnis perhotelan dengan mendirikan dan mengelola jaringan hotel, serta fasilitas golf dan klub olahraga di beberapa kota di Indonesia. Intiland mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta yang sekarang disebut dengan

BursaEfek Indonesia pada 1 September 1991. Dalam strategi pelaksanaan pengelolaan Perseroan, direksi Intiland memfokuskan pada empat pilar pertumbuhan, yakni pertumbuhan organik, akuisisi, usaha patungan, pengelolaan modal dan investasi. Strategi tersebut merupakan perpaduan antara pengalaman Perseroan yang luas dalam bisnis real estate, investasi dan pengelolaan property.

8. PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI)

Perseroan didirikan bulan Maret 1982 berdasarkan Akte Pendirian No. 45 tanggal 18 Maret 1982. Berproduksi secara komersial pada awal tahun 1987 sampai sekarang. Perseroan bergerak pada bidang industri perekat kayu lapis, kimia dan pertambangan. Perseroan berdomisili di Pontianak, di tepi sungai Kapuas dengan luas \pm 3 hektar dengan tenaga kerja \pm 100 orang. Produk Perseroan Produkproduk yang dihasilkan : 1) Produk Utama , Urea Formaldehyde (UF Glue) ,Phenol Formaldehyde (PF Glue) , Urea Melamine Formaldehyde (UMF Glue) , Particle Board Glue (PB Glue). 2) Produk setengah jadi : Formalin 3) Produk sampingan, sebagai bahan tambahan untuk proses produksi di industri pelanggan: Hardener UF ,Hardener PF,Hardener UMF ,Hardener PB, Addictive (pengikat emisi, dll).Hardener,sebagai pelengkap/pengeras untuk produk utama, dipergunakan dalam proses produksi kayu lapis.

9. PT Megapolitan Developments Tbk (EMDE)

PT Megapolitan Developments Tbk merupakan perusahaan pengembang properti yang berdiri sejak tahun 1976. Sejak berdirinya, PT

Megapolitan Developments Tbk telah memberikan kontribusi secara luas dalam pembangunan berbagai kawasan hunian, daerah komersial, dan pusat bisnis. Pencapaian ini menempatkan PT Megapolitan Developments Tbk sebagai salah satu pengembang properti mixed-use komersial paling berpengalaman di Indonesia. Tercatat sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011, PT Megapolitan Developments Tbk tidak pernah berhenti untuk menjadi yang terbaik dalam pengembangan properti. Berbagai kawasan hunian maupun komersial di Cinere, Karawaci, dan Sentul adalah bukti kapasitas PT Megapolitan Developments Tbk dalam menyediakan properti yang prospektif bagi masyarakat Indonesia. Seiring berkembangnya perusahaan, PT Megapolitan Developments Tbk bertujuan untuk menjadi pengembang unggulan dengan membangun mahakarya secara berkesinambungan demi mensejahterakan semua pemangku kepentingan.

10. Gading Development Tbk (GAMA)

Gading Development Tbk (GAMA) didirikan tanggal 18 Desember 2003 dengan nama PT Artha Asia Pratama dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2009. Kegiatan Perusahaan meliputi pembangunan gedung, jembatan, jalan, dermaga, perumahan, sekolah, taman rekreasi, pasar atau pasar modern, rumah sakit dan bangunan lainnya; layanan konsultasi dalam bisnis dan manajemen, properti, arsitektur, landscape, desain dan interior, sipil, agen properti, dan lain-lain; perdagangan, seperti ekspor dan impor, grosir dalam negeri; bahan

bangunan dan alat konstruksi pabrikan. Manajemen proyek kepada anak perusahaan dan investasi pada anak perusahaan. Saat ini, perusahaan, sebagai kegiatan utamanya adalah manajemen proyek kepada anak perusahaan dan investasi pada anak perusahaan. Perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juli 2012.

11. Perdana Gapura Prima Tbk (GPRA)

Perdana Gapura Prima Group adalah salah satu perusahaan property nasional yang telah berkiprah lebih dari 30 tahun dalam pengembangan proyek property baik dari rumah sederhana, real estate, commercial, hotel maupun mixed used project di Indonesia. Gapura Prima Group di dirikan pada tahun 1980 oleh Gunarso Susanto Margono bermula dari membangun kompleks perumahan di Lampung, Bekasi dan Bogor. Kini Gapuraprima Group telah menjadi pengembang apartemen, perkantoran dan pusat perdagangan tidak saja di Jabodetabek, tetapi juga di kota-kota besar lainnya seperti Bandung, Solo dan Bali. Perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Oktober 2007.

12. Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA)

Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) didirikan tanggal 16 April 1990 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2010. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GWSA adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan pengembangan, investasi, perdagangan, perindustrian, jasa dan angkutan. Kegiatan usaha utama GWSA dan anak usaha adalah pengembangan real estat dengan proyek The

City Center – Batavia, Capital Square, Proyek JORR (kawasan perkantoran dan apartemen, lokasi berdekatan dengan jalan toll lingkar luar Jakarta) dan Proyek SBY2 (apartemen, lokasi dekat kawasan industri Surabaya dan pelabuhan Tanjung Perak). Perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2011.

13. PT Jaya Real Property Tbk (JRPT)

PT Jaya Real Property Tbk berdiri pada tanggal 25 Mei 1979 yang berkantor pusat di CBD Emerald Blok CE / A No. 1 Boulevard Bintaro Jaya, Tangerang, Indonesia. Perusahaan memiliki portofolio yang kuat dan beragam pada pengembangan dibidang perumahan dan komersial di daerah Selatan Jakarta, Jakarta Barat dan Jakarta Pusat, PT Jaya Real Property telah membangun reputasi 66 sebagai salah satu perusahaan pengembangan dan pengelola property terkemuka di Indonesia. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1994, dan berkomitmen untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham, pelanggan dan masyarakat dalam menjalankan usahanya dengan standard an tanggung jawab yang tinggi.

14. Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)

Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) didirikan tanggal 12 Januari 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1989. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KIJA meliputi usaha di bidang kawasan industri berikut seluruh sarana penunjangnya, antara lain pembangunan perumahan, apartemen, perkantoran, pertokoan, pembangunan dan instalasi pengelolaan air bersih,

limbah, telepon dan listrik serta sarana-sarana lain yang diperlukan dalam menunjang pengelolaan kawasan industri, juga termasuk diantaranya penyediaan fasilitas-fasilitas olahraga dan rekreasi di lingkungan kawasan industri, ekspor dan impor barang-barang yang diperlukan bagi usaha-usaha yang berkaitan dengan pengembangan dan pengelolaan kawasan industri.

15. Modernland Realty Tbk (MDLN)

Modernland Realty Tbk (MDLN) didirikan tanggal 12 Nopember 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MDLN meliputi antara lain, pengembangan real estat, golf dan country club, kontraktor dan perdagangan, pembangunan kawasan industri dan pergudangan, rumah susun, perhotelan, perkantoran, pusat perbelanjaan, serta jasa pengelolaan lapangan golf. Kegiatan utama MDLN berupa pengembangan dan penjualan real estat dan apartemen serta pengelolaan lapangan golf dan Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Januari 1993 restoran club house, perhotelan dan jasa penyewaan properti. Perusahaan tercatat pada Bursa Efek

16. PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI)

PT Metropolitan Kentjana Tbk didirikan berdasarkan akta notaris No.38 tanggal 29 maret 1972 dari hobropoerwanto S.H, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh menteri kehakiman republik Indonesia dalam surat keputusannya No. J.A.5.84/14 tanggal 29 mei 1972 serta diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 57 tanggal

18 juli 1972, tambahan No.262. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami perubahan, terakhir diubah dengan akta notaris No.13 tanggal 11 juli 2008 dari Imas Fatimah S.H. Anggaran dasar perusahaan ini telah memperoleh persetujuan dari menteri hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU64270.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 16 september 2008, serta diumumkan dalam berita Negara RI No.92 tanggal 17 November 2009 tambahan No.27320 perusahaan tercatat di Bursa sejak tahun 2009.

17. Mega Manunggal Property Tbk (MMLP)

Mega Manunggal Property Tbk (MMLP) didirikan tanggal 23 Agustus 2010 dan mulai beroperasi komersial pada bulan April 2012. Kantor pusat MMLP berlokasi di Grha Intirub Lantai 2 Intirub Business Park Jl. Cililitan Besar No. 454 Jakarta Timur 13650 – Indonesia . ruang lingkup kegiatan MMLP adalah bergerak dalam bidang usaha kontraktor dan pengembangan properti beserta sarana penunjangnya serta menjalankan usaha dalam bidang jasa dan perdagangan. Kegiatan usaha utama MMLP adalah bidang usaha penyedia fasilitas logistik, pergudangan dan perkantoran, dengan konsep utama yaitu built-to-suit dengan penyewa tunggal dan standard warehouse building yang disewakan kepada sejumlah penyewa maupun penyewa tunggal. Kegiatan usaha MMLP berada di Kawasan Industri MM 2100 dan Cililitan.

18. Metropolitan Land Tbk (MTLA)

Metropolitan Land Tbk (Metland) (MTLA) didirikan tanggal 16 Pebruari 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada Desember 1994. Sejak berdirinya Metland fokus pada bisnis pengembangan perumahan dan bangunan komersial. Kesuksesan Metland hari ini tidak lain adalah karena kepuasan konsumen, produk-produk berkualitas, manajemen yang profesional serta terjalinnya kerjasama yang baik di lingkungan anak perusahaan dan mitra bisnisnya. Perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Juni 2011.

19. Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN)

Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) didirikan dengan nama PT Bimantara Eka Santosa pada 05 Nopember 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PLIN terutama meliputi bidang perhotelan, pusat perbelanjaan, perkantoran dan apartemen. PLIN adalah pemilik hotel Grand Hyatt Jakarta (Hotel), Plaza Indonesia Shopping Center, The Plaza Office Tower (gedung perkantoran), Keraton at The Plaza a Luxury Collection Hotel dan Keraton Residence (apartemen). Perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Juni 1992.

20. PT PP Properti Tbk (PPRO)

PT PP Properti Tbk adalah anak perusahaan dari PT PP (Persero) Tbk, perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dibangun pada tahun 1953. Perusahaan ini telah berpengalaman di bidang jasa konstruksi,

realty dan properti, EPC dan investasi dan kini tengah fokus mengelola beragam portofolio perumahan, perkantoran, apartemen, serta ritel dan komersial di sektor industri properti Indonesia. Menjawab kebutuhan segmen hunian perumahan dan hunian jangkung atau apartemen di tanah air yang setiap tahun selalu meningkat dan belum terpenuhi pasokannya baik oleh pengembang swasta maupun BUMN, PT PP Properti Tbk dalam upaya mendukung pemerintah, bertekad untuk memberikan kontribusi dalam menyediakan kebutuhan papan bagi masyarakat Indonesia. Perusahaan juga bertekad menciptakan desain dan konsep arsitektur bangunan yang dapat diterapkan di proyek hunian, perkantoran, ritel, dan komersial. Dengan visi untuk menjadi 5 besar pengembang terkemuka di Indonesia yang memberi nilai tambah pada pemegang saham dan peduli lingkungan, perusahaan bertekad mengembangkan produk dan layanan properti yang unggul agar para penghuni bisa berkembang. PT PP Properti Tbk mengintegrasikan pengembangan yang didukung dengan adanya fasilitas yang beragam dan lengkap sehingga menjadikan penghuninya berkembang sehat lahir batin. Lebih dari 20 (dua puluh) tahun Perusahaan (yang merupakan pemisahan dari Divisi Properti dari PT PP (Persero) Tbk) telah mengembangkan kemampuannya di segala bidang, antara lain membangun Perumahan Otorita Jatiluhur tahun 1991, pengembangan kawasan Cibubur tahun 1991 – 2004, Apartemen Paladian Park di Kelapa Gading, Juanda business center di Surabaya dan pembangunan serta pengelolaan Park Hotel Jakarta tahun 2010 dan Park

Hotel Bandung tahun 2012. PT PP Properti Tbk memiliki 3 (tiga) unit Bisnis, yaitu Komersial, Residensial dan Hotel. Perusahaan berkomitmen untuk terus mengembangkan bisnisnya dengan mengkombinasikan segala pengetahuan dan kemampuan karyawannya, dari segi desain maupun kualitas pembangunan yang semakin baik dan juga berkomitmen kepada pelanggan serta pemasoknya. PT PP Properti Tbk terus melakukan terobosan dalam mengembangkan bisnis propertinya, salah satunya dengan menciptakan diferensiasi produk dan jasa yang dikemas dengan tag line '*Beyond Space*'.

21. PT Pakuwon Jati Tbk (PWON)

PT Pakuwon Jati Tbk. ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 281 tanggal 20 September 1982 dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.C2-308.HT.01.01.TH.83 tanggal 17 Januari 1983, sertaditujukan dalam Berita Negara No. 28 tanggal 8 April 1983 Tambahan No. 420. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir dengan akta No. 24 tanggal 21 Oktober 2015 dari notaris Esther Mercia Sulaiman, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan dan penyusunan kembali ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan sebagai penyesuaian dengan ketentuan-ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia .

22. Roda Vivatex Tbk (RDTX)

Roda Vivatex Tbk. adalah salah satu perusahaan industri tekstil terbesar di Indonesia yang memproduksi kain tenun filament poliester. Berdiri pada tahun 1980 dan mulai memproduksi tahun 1983. Pada tanggal 14 Mei 1990, Perusahaan mencatatkan diri di bursa sebagai Perusahaan Publik.

23. Pikko Land Development Tbk (RODA)

PT Pikko Land Development Tbk didirikan dengan nama PT Roda Panggon Harapan berdasarkan Akta No 83 tanggal 15 Oktober 1984 dari Benny Kristianto SH, notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No 8 tanggal 5 Oktober 2012 dari notaris Rudy Siswanto, SH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama dan domisili, dari PT Royal Oak Development Asia Tbk menjadi PT Pikko Land Development Tbk dan dari Jakarta Selatan ke Jakarta Pusat . Kegiatan utama Perusahaan adalah dalam pengembangan dan penjualan real estate dan / atau unit apartemen / kantor dan juga investasi dalam saham dan beberapa properti aset seperti tanah dan bangunan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995.

24. Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM)

PT Suryamas Dutamakmur Tbk. yang didirikan pada bulan September 1989. Dengan diasumsikan visi untuk menjadi salah satu dari lima pengembang terkemuka dan operator di Indonesia, kami terus berusaha untuk menghasilkan perumahan, lapangan golf, dan fasilitas pendukung

yang berkualitas tinggi, untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan, didukung oleh tim visi jangka panjang dan profesional. Perusahaan tercatat dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Oktober 1995.

25. PT Summercon Agung Tbk (SMRA)

PT Summarecon Agung Tbk (“Summarecon”) didirikan pada tahun 1975 oleh Bapak Soetjipto Nagaria dan rekan-rekannya untuk membangun dan mengembangkan real estat. Dimulai dengan membangun 10 hektar lahan di kawasan rawa-rawa di daerah Kelapa Gading, para pendiri Perusahaan berhasil mengubah kawasan tersebut menjadi salah satu daerah hunian dan bisnis paling bergengsi di Jakarta. Dan seiring dengan berjalannya waktu, Summarecon berhasil membangun reputasi sebagai salah satu pengembang properti terkemuka di Indonesia, khususnya dalam pengembangan kota terpadu atau lebih dikenal dengan ‘township’.

26. PT Sitara Propertindo Tbk (TARA)

PT Sitara Propertindo Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam pengembangan properti perniagaan. Portofolionya termasuk Premiere Pavillion, Les Belles Maison, City Point, dan Solo Buevo properti tersebut berlokasi di Cengkareng, Serpong, Pondok Cabe, dan Solo, Indonesia. Ruang lingkup kegiatan TARA adalah bergerak di bidang pembangunan, jasa, perdagangan, industri dan investasi. Kegiatan utama Sitara Propertindo adalah pembangunan rumah, apartemen (rusun) pertokoan dan pasar baik langsung maupun

melalui anak usaha. Proyek-proyek yang dikerjakan oleh TARA dan anak usahanya, antara lain: perumahan "Les Belles Maisons" (PT Cisadane River Park, di daerah Serpong); pasar modern dan komersial terpadu "City Point" merupakan (di daerah Pondok Cabe, Tangerang Selatan); apartemen "Kemang View" (PT Mutiara Sukses Abadi, di daerah Kemang), "Urban Heights" (di daerah Serpong). Selain itu, kedepannya TARA dan anak usahanya berencana mengembangkan proyek "Montana Serpong" (perumahan, perkantoran, mal, sekolah hingga Islamic Center) di daerah Gunung Sindur, "Purwakarta Bizlink" (komplek pergudangan) di Purwakarta dan "Solo Nuevo" (komplek niaga) di Solo.

4.1.3 Diskripsi Variabel Penelitian

4.1.3.1 Variabel Independen (Bebas)

4.1.3.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba adalah informasi penting bagi investor untuk pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. profitabilitas diproksikan dengan Return On Assets (ROA). Pada tabel dibawah ini dapat digambarkan Profitabilitas pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang menjadi sampel .

Tabel 4.1
Profitabilitas

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama	TAHUN	ROA (%)
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	2016	3,65%
			2017	6,54%
			2018	6,55%
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	2016	0,93%
			2017	7,38%
			2018	2,87%
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	2016	6,46%
			2017	8,45%
			2018	6,72%
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2016	5,32%
			2017	11,29%
			2018	3,27%
5	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2016	4,03%
			2017	3,21%
			2018	3,80%
6	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	2016	3,16%
			2017	0,47%
			2018	0,19%
7	DILD	Intiland Development Tbk.	2016	2,51%
			2017	2,07%
			2018	1,37%
8	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2016	8,67%
			2017	6,13%
			2018	8,91%
9	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	2016	4,80%
			2017	5,68%
			2018	7,68%
10	GAMA	Gading Development Tbk.	2016	0,09%
			2017	0,03%
			2018	0,11%
11	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	2016	2,99%
			2017	2,49%
			2018	3,28%
12	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	2016	3,02%
			2017	2,62%
			2018	2,86%
13	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	2016	12,00%
			2017	11,79%
			2018	9,95%
14	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2016	3,97%
			2017	1,33%
			2018	5,69%

15	MDLN	Modernland Realty Tbk.	2016	3,45%
			2017	4,21%
			2018	1,65%
16	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	2016	18,14%
			2017	17,48%
			2018	14,53%
17	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	2016	10,07%
			2017	5,46%
			2018	4,62%
18	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	2016	8,05%
			2017	11,31%
			2018	9,77%
19	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	2016	15,82%
			2017	6,17%
			2018	4,25%
20	PPRO	PP Properti Tbk.	2016	4,14%
			2017	3,97%
			2018	3,02%
21	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	2016	8,61%
			2017	8,67%
			2018	11,30%
22	RDTX	Roda Vivatex Tbk	2016	12,37%
			2017	10,83%
			2018	10,58%
23	RODA	Pikko Land Development Tbk.	2016	1,78%
			2017	1,15%
			2018	2,56%
24	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	2016	0,66%
			2017	0,63%
			2018	2,70%
25	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	2016	2,91%
			2017	2,46%
			2018	2,96%
26	TARA	Sitara Propertindo Tbk.	2016	0,24%
			2017	0,10%
			2018	0,08%

Sumber : Data diolah, 2020

4.1.3.1.2 Leverage

Dalam penelitian ini, *leverage* dihitung dengan menggunakan Debt to Equity ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan

seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Pada tabel dibawah ini dapat digambarkan *Leverage* pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang menjadi sampel.

Tabel 4.2
Leverage

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama	TAHUN	DER (X)
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	2016	1,58
			2017	1,50
			2018	1,42
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	2016	0,67
			2017	0,05
			2018	0,35
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	2016	0,54
			2017	0,49
			2018	0,51
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2016	0,57
			2017	0,57
			2018	0,72
5	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2016	1,03
			2017	1,05
			2018	0,94
6	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	2016	0,67
			2017	0,79
			2018	0,93
7	DILD	Intiland Development Tbk.	2016	1,34
			2017	1,08
			2018	1,18
8	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2016	0,24
			2017	0,27
			2018	0,34
9	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	2016	0,98
			2017	1,37
			2018	1,61
10	GAMA	Gading Development Tbk.	2016	0,23
			2017	0,28
			2018	0,25
11	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	2016	0,55
			2017	0,45
			2018	0,42
12	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	2016	0,07
			2017	0,08

			2018	0,09
13	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	2016	0,73
			2017	0,60
			2018	0,57
14	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2016	0,90
			2017	0,91
			2018	0,95
15	MDLN	Modernland Realty Tbk.	2016	1,20
			2017	1,06
			2018	1,23
16	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	2016	0,78
			2017	0,50
			2018	0,34
17	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	2016	0,21
			2017	0,15
			2018	0,15
18	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	2016	0,57
			2017	0,62
			2018	0,51
19	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	2016	1,01
			2017	3,70
			2018	3,09
20	PPRO	PP Properti Tbk.	2016	1,97
			2017	1,37
			2018	1,83
21	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	2016	0,88
			2017	0,83
			2018	0,63
22	RDTX	Roda Vivatex Tbk	2016	0,15
			2017	0,11
			2018	0,09
23	RODA	Pikko Land Development Tbk.	2016	0,24
			2017	0,30
			2018	0,46
24	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	2016	0,25
			2017	0,26
			2018	0,24
25	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	2016	1,55
			2017	1,59
			2018	1,57
26	TARA	Sitara Propertindo Tbk.	2016	0,16
			2017	0,17
			2018	0,07

Sumber : Data diolah, 2020

4.1.3.1.3 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan salah satu aspek yang menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya (Astuti & Erawati, 2018). Umur perusahaan diukur sejak perusahaan melakukan first issue ke Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini umur perusahaan diukur dengan selisih awal perusahaan melakukan first issue ke Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian (Indrayenti & Ie,2016). Pada tabel dibawah ini dapat digambarkan Umur Perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang menjadi sampel.

Tabel 4.3
Umur Perusahaan

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama	Tanggal IPO	2016	2017	2018
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	11-Nov-10	6	7	8
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	14-Jan-08	8	9	10
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	10-Apr-12	4	5	6
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	06-Jun-08	8	9	10
5	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28-Mar-94	22	23	24
6	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	08-Mei-90	26	27	28
7	DILD	Intiland Development Tbk.	04-Sep-91	25	26	27
8	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	02-Nov-94	22	23	24
9	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	12-Jan-11	5	6	7
10	GAMA	Gading Development Tbk.	11-Jul-12	4	5	6
11	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	10-Okt-07	9	10	11
12	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	23-Des-11	5	6	7
13	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	29-Jun-94	22	23	24
14	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	10-Jan-95	21	22	23
15	MDLN	Modernland Realty Tbk.	18-Jan-93	23	24	25
16	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	10-Jul-09	7	8	9
17	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	12-Jun-15	1	2	3
18	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	20-Jun-11	5	6	7
19	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	15-Jun-92	24	25	26
20	PPRO	PP Properti Tbk.	19-Mei-15	1	2	3
21	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	09-Okt-89	27	28	29
22	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14-Mei-90	26	27	28

23	RODA	Pikko Land Development Tbk.	22-Okt-01	15	16	17
24	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	12-Okt-95	21	22	23
25	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	07-Mei-90	26	27	28
26	TARA	Sitara Propertindo Tbk.	11-Jul-14	2	3	4

Sumber : Data diolah , 2020

4.1.3.1.4 Reputasi KAP

Reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 diberi nilai dummy 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 diberi nilai dummy 0. Pada tabel dibawah ini dapat digambarkan Reputasi KAP pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang menjadi sampel.

Tabel 4.4
Reputasi KAP

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama	2016	2017	2018
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	1	1	0
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	0	0	0
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	0	0	0
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	0	0	0
5	CTRA	Ciputra Development Tbk.	1	1	1
6	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	1	1	1
7	DILD	Intiland Development Tbk.	0	0	0
8	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	0	0	0
9	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	0	0	0
10	GAMA	Gading Development Tbk.	0	0	0
11	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	0	0	0
12	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	1	1	1
13	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	1	1	1
14	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	0	0	0
15	MDLN	Modernland Realty Tbk.	0	0	0
16	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	0	0	0
17	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	1	1	1
18	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	1	1	1
19	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	1	1	1
20	PPRO	PP Properti Tbk.	0	0	0
21	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	1	1	1
22	RDTX	Roda Vivatex Tbk	0	0	0

23	RODA	Pikko Land Development Tbk.	1	1	1
24	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	0	0	0
25	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	1	1	1
26	TARA	Sitara Propertindo Tbk.	0	0	0

Sumber : Data diolah , 2020

4.1.3.2 Variabel Dependen (Terikat)

4.1.3.2.1 Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ketepatan waktu diukur menggunakan variabel dummy. Apabila perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan maka diberi skor 1. Sebaliknya apabila perusahaan tidak tepat waktu diberi skor 0. Penentuan skor dilakukan dengan cara mencari tanggal publikasi laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada web idx dibandingkan dengan Peraturan OJK yaitu publikasi laporan keuangan maksimal 120 hari dari tahun tutup buku. Sehingga apabila melebihi 120 hari maka terjadi keterlambatan. Pada tabel dibawah ini dapat digambarkan Ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang menjadi sampel.

Tabel 4.5
Ketepatan waktu pelaporan keuangan

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama	2016	2017	2018
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	1	1	1
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	1	1	1
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	1	1	1
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	1	0	0
5	CTRA	Ciputra Development Tbk.	1	1	0
6	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	1	1	1
7	DILD	Intiland Development Tbk.	1	1	1
8	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	1	1	1
9	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	1	1	1
10	GAMA	Gading Development Tbk.	1	1	1
11	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	1	1	1
12	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	1	1	1

13	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	1	1	1
14	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	1	1	1
15	MDLN	Modernland Realty Tbk.	1	1	1
16	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	1	1	1
17	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	1	1	1
18	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	1	1	1
19	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	1	1	1
20	PPRO	PP Properti Tbk.	0	1	0
21	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	1	1	1
22	RDTX	Roda Vivatex Tbk	1	1	1
23	RODA	Pikko Land Development Tbk.	0	1	1
24	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	1	1	1
25	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	1	1	1
26	TARA	Sitara Propertindo Tbk.	0	1	0

Sumber : Data diolah 2020

4.1.4 Hasil Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui publikasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. Adapun data sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditampilkan pada Lampiran 1.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *Leverage*, umur perusahaan, reputasi KAP dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik regresi logistik dengan menggunakan beberapa uji seperti kelayakan model dengan menggunakan nilai dari *hosmer and lemeshow's goodness of fit*, Menilai keseluruhan model dengan menggunakan nilai dari *log likelihood value*, Multikolinearitas dengan menggunakan nilai dari matriks korelasi, Matriks Klasifikasi dengan menggunakan nilai dari matriks klasifikasi, Koefisien Determinasi dengan menggunakan nilai dari *Nagelkerke R*

Square, Uji T menggunakan nilai pada *variable in the equation* serta menguji koefisien regresi dengan menggunakan nilai pada tabel *variable in equation*.

4.1.4.1 Pengujian Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkat data yang menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik sampel terutama mencakup mengenai nilai rata - rata (*mean*), nilai ekstrim yang mencakup nilai minimum dan nilai maksimum serta standar deviasi. Data dalam penelitian ini yang diolah menggunakan SPSS meliputi variabel profitabilitas, *Leverage*, umur perusahaan, reputasi KAP dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adapun Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Variabel Bebas

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	78	.03	18.14	5.3978	4.31814
DER	78	.05	3.62	.7655	.70466
UMUR	78	1	29	15.04	9.561
Valid N (listwise)	78				

Sumber: SPSS 16.00

Dari data pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai minimum dari *Return on Assets* sebagai variabel bebas pertama adalah sebesar 0,03, sedangkan nilai maksimum dari variabel *Return on Assets* adalah sebesar 18,14 dengan rata – rata variabel *Return on Assets* sebesar 5,398 dan standar

deviasi sebesar 4,318. Nilai rata-rata *Return on Assets* sebesar 5,398 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba atau pendapatan dari total aktiva perusahaan adalah sebesar 5,398%.

Pada variabel bebas kedua yaitu *dept to equity ratio* didapatkan nilai minimum sebesar 0,05 sedangkan nilai maksimum dari variabel *dept to equity ratio* sebesar 3,62. Rata – rata dari variabel *dept to equity ratio* sebesar 0,765 dan standar deviasi dari variabel ini sebesar 0,705. Nilai rata-rata *dept to equity ratio* sebesar 0,765 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 mempunyai kemampuan dalam membayar hutang jangka panjang menggunakan modal sendiri adalah sebesar 76,5%. Nilai minimum dari variabel umur perusahaan adalah sebesar 1 yang sedangkan nilai maksimum dari variabel umur perusahaan adalah sebesar 29. Rata – rata variabel umur perusahaan yaitu sebesar 15,04 dengan standar deviasi sebesar 9,561. Nilai rata-rata umur perusahaan adalah sebesar 15,04 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 sudah berdiri antara ± 15 tahun.

Sampel dengan variabel reputasi KAP dan ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dilihat pada Tabel 4.7 dan 4.8.

Tabel 4.7
Frekuensi Variabel Reputasi KAP

Reputasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	46	59.0	59.0	59.0
	1	32	41.0	41.0	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Sumber: SPSS 16.00

Pada penelitian ini perusahaan sektor properti dan real estate yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 diberi kode 1 sedangkan perusahaan sektor properti dan real estate yang tidak menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 diberi kode 0. Dari Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa terdapat 46 perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 dengan persentase sebesar 59% sedangkan terdapat 32 perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 dengan persentase sebesar 41%.

Tabel 4.8
Frekuensi Variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	8	10.3	10.3	10.3
	1	70	89.7	89.7	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Sumber: SPSS 16.00

Pada penelitian ini perusahaan sektor properti dan real estate yang memiliki ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan diberi kode 1 sedangkan perusahaan sektor properti dan real estate yang tidak tepat waktu

dalam pelaporan keuangan diberi kode 0. Dari Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa terdapat 8 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan dengan persentase sebesar 10,3% sedangkan terdapat 70 perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan dengan persentase sebesar 89,7%.

4.1.4.2 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model regresi dapat dinilai dengan melihat tabel *Hosmer and Lemeshow Test* pada SPSS. Tabel *Hosmer and Lemeshow Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel *Hosmer and Lemeshow Test* pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.290	8	.830

Sumber: SPSS 16.00

Model regresi pada penelitian ini menunjukkan nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 4,290 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,830. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar $0,830 > 0,05$, hal ini berarti bahwa model didalam penelitian ini dapat diterima karena cocok dengan data observasinya dan dapat menjelaskan hubungan variabel independen dan variabel dependennya.

4.1.4.3 Penilaian Keseluruhan Model

Penilaian keseluruhan model dapat di nilai dengan membandingkan nilai antara *-2Log Likelihood* pada awal (*block number=0*) dengan nilai *-2Log*

Likelihood pada akhir (*block number*=1). Model *-2 Log Likelihood* dikatakan dapat menunjukkan data model regresi yang baik apabila nilai dari *-2 Log Likelihood (block number=0)* > nilai *-2 Log Likelihood (block number=1)*. Hasil penilaian keseluruhan model dapat pada Tabel 4.5 *Iteration History*^{a,b,c,d} sebagai berikut.

Tabel 4.10
Iteration History^{a,b,c,d} Block Number=0

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	54.394	1.590
2	51.666	2.065
3	51.586	2.165
4	51.586	2.169
5	51.586	2.169

Sumber: SPSS 16.00

Tabel 4.11
Iteration History^{a,b,c,d} Block Number=1

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	ROA	DER	UMUR	Reputasi
Step 1 1	45.831	.338	.037	.433	.044	.152
2	35.501	-.336	.070	1.124	.091	.233
3	30.695	-1.078	.072	2.292	.141	.148
4	28.707	-1.678	.046	3.645	.187	.080
5	28.326	-2.014	.029	4.481	.216	.089
6	28.311	-2.093	.026	4.670	.224	.095
7	28.311	-2.097	.026	4.678	.224	.095
8	28.311	-2.097	.026	4.678	.224	.095

Sumber: SPSS 16.00

Pada Tabel 4.10 dan Tabel 4.11 yang digunakan untuk menilai keseluruhan model dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *-2 Log Likelihood (block number=0)* dengan *-2 Log Likelihood (block number=1)*. Nilai pada *-2 Log Likelihood (block number=0)* adalah sebesar 51,586 dan setelah dimasukkan empat variabel independen nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir mengalami penurunan menjadi

28,311. Penurunan yang terjadi pada nilai *-2 Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan cocok dengan data.

4.1.4.4 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Pengujian multikolinearitas dalam regresi logistik menggunakan matrik untuk melihat besarnya korelasi antara variabel bebas. Matrik korelasi dikatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas yang serius apabila nilai matrik korelasi lebih kecil dari 0,8. Tabel 4.12 menunjukkan matriks korelasi antar variabel bebas.

Tabel 4.12
Correlation Matrix

	Constant	ROA	DER	UMUR	Reputasi
Step 1 Constant	1.000	-.151	-.562	-.621	-.148
ROA	-.151	1.000	-.304	-.119	-.188
DER	-.562	-.304	1.000	.184	-.009
UMUR	-.621	-.119	.184	1.000	-.099
Reputasi	-.148	-.188	-.009	-.099	1.000

Sumber: *SPSS 16.00*

Hasil Tabel 4.12 menunjukkan tidak terdapat nilai koefisien antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antar variabel.

4.1.4.5 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas aktivitasketepatan waktu pelaporan keuangan pada suatu perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi

untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam bentuk persentase. Hasil Tabel kualifikasi ditampilkan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13
Classification Table^a

Observed			Predicted		Percentage Correct
			Ketepatan		
			0	1	
Step 1	Ketepatan	0	4	4	50.0
		1	2	68	97.1
	Overall Percentage				92.3

Sumber: *SPSS 16.00*

Pada Tabel 4.13, baris pertama terlihat jumlah sampel yang tidak melakukan aktivitas ketepatan waktu pelaporan keuangan sebanyak 8 sampel (4+4). Model regresi dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengurangan sejumlah sampel 4 perusahaan sehingga total sampel yang tidak melakukan aktivitas ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah sebanyak 4 perusahaan. Ketepatan klasifikasi pada model ini untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak melakukan aktivitas ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 50%.

Baris kedua menunjukkan bahwa terdapat 70 sampel (2+68) yang melakukan aktivitas ketepatan waktu pelaporan keuangan. Model ini memprediksi adanya pengurangan sejumlah 2 sampel perusahaan sehingga total sampel perusahaan yang diprediksi melakukan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebanyak 68 sampel perusahaan. Ketepatan klasifikasi

pada model ini untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 97,1%. Secara keseluruhan, ketepatan klasifikasi pada model regresi ini adalah adalah 92,3%.

4.1.4.6 Uji Koefisien Determinasi

Kuatnya variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai dari *Nagelkerke R Square* dapat menjelaskan sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi total dari variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen. Tabel 4.9 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,533. Nilai tersebut berarti bahwa variasi dari variabel profitabilitas, *Leverage*, umur perusahaan dan reputasi KAP (variabel independen) mampu menjelaskan variasi dari ketepatan waktu pelaporan keuangan (variabel dependen) sebesar 53,3% sedangkan 46,7% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi.

Tabel 4.14
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	28.311 ^a	.258	.533

Sumber: SPSS 16.00

4.1.4.7 Uji Parsial atau Uji t

Uji parsial atau uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pada penelitian ini, jika masing-masing koefisien signifikan dari variabel bebas memiliki nilai lebih kecil dari taraf

signifikansi yaitu sebesar 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Tabel 4.15.

Tabel 4.15

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	ROA	.026	.128	.041	1	.839
	DER	4.678	2.110	4.916	1	.027
	UMUR	.224	.104	4.613	1	.032
	Reputasi	.095	1.061	.008	1	.929
	Constant	-2.097	1.121	3.496	1	.062

Sumber: SPSS 16.00

Dari Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai *wald* statistik dari masing-masing variabel yaitu ROA sebesar 0,041, DER sebesar 4,916, umur perusahaan sebesar 4,613 dan reputasi KAP sebesar 0,008. Untuk menghitung nilai dari uji t dapat dilakukan dengan mencari akar dari masing-masing nilai *wald* pada variabel. Hingga didapatkan hasil pada variabel ROA sebesar 0,202, DER sebesar 2,217, umur perusahaan sebesar 2,148 dan reputasi KAP sebesar 0,089. Untuk menghitung uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Taraf nyata 5% : 2 = 2,5% (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k = 78-4 = 74$. Dengan pengujian dua sisi ($t_{tabel} = 1,992$).

Variabel ROA dengan nilai t_{hitung} (0,202) < t_{tabel} (1,992). Dengan melihat signifikansi pada SPSS didapat nilai signifikansi 0,839 > 0,05 maka dari itu variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel DER dengan nilai t_{hitung} (2,217) > t_{tabel} (1,992).

Dengan melihat signifikansi pada SPSS didapat nilai signifikansi $0,027 < 0,05$ maka dari itu variabel DER berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel umur perusahaan dengan nilai $t_{hitung} (2,148) > t_{tabel} (1,992)$. Dengan melihat signifikansi pada SPSS didapat nilai signifikansi $(0,032) < (0,05)$ maka dari itu variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel reputasi KAP dengan nilai $t_{hitung} (0,089) < t_{tabel} (1,992)$. Dengan melihat signifikansi pada SPSS didapat nilai signifikansi $0,929 > 0,05$ maka dari itu variabel reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.1.4.8 Pengujian Model Regresi Logistik

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan cara melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variable in The Equation*. Model regresi logistik yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variable in The Equation* ditampilkan pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Step 1 ^a	ROA	.026	.128	.041	1	.839
	DER	4.678	2.110	4.916	1	.027
	UMUR	.224	.104	4.613	1	.032
	Reputasi	.095	1.061	.008	1	.929
	Constant	-2.097	1.121	3.496	1	.062

Sumber: SPSS 16.00

Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variable in The Equation* adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = -2,097 + 0,026ROA + 4,678DER + 0,224Umur + 0,095Reputasi$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikansi (sig.) dengan α sebesar 5%. Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. Hubungan antara Profitabilitas pada Ketepatan waktu pelaporan keuangan

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Variabel ROA yang merupakan proksi dari profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,026 dengan pergerakan nilai probabilitas variabel sebesar 0,839 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka hal ini mengandung arti bahwa H₁ ditolak. Variabel Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor properti dan real estate di Indonesia. .

2. Hubungan antara *Leverage* pada Ketepatan waktu pelaporan keuangan

H₂ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Variabel *Leverage* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 4,678 dengan pergerakan nilai probabilitas variabel sebesar 0,027 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Apabila nilai probabilitas signifikansi

$<0,05$ maka hal ini mengandung arti bahwa H_2 diterima. Variabel *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor properti dan real estate di Indonesia.

3. Hubungan antara Umur perusahaan pada Ketepatan waktu pelaporan keuangan

H_3 : Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Variabel umur perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar - 0,224 dengan pergerakan nilai probabilitas variabel sebesar 0,032 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Hal ini mengandung arti bahwa H_3 diterima, menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor properti dan real estate di Indonesia.

4. Hubungan antara reputasi KAP pada Ketepatan waktu pelaporan keuangan

H_4 : Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Variabel reputasi KAP menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,095 dengan pergerakan nilai probabilitas variabel sebesar 0,929 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka hal ini mengandung arti bahwa H_4 ditolak. Variabel reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor properti dan real estate di Indonesia.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *Leverage*, umur perusahaan dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor properti dan real estate periode 2016 – 2018. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan ROA dan *leverage* diproksikan dengan DER.

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Hasil uji regresi logistik menemukan bahwa ROA yang merupakan proksi dari profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel terikat yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis satu yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak.

Pernyataan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradipta dan Suryono (2017) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka penyampaian laporan keuangan semakin tepat waktu dan sebaliknya.

Rendahnya tingkat profitabilitas maka akan mengindikasikan bahwa perusahaan memperoleh laba yang rendah atau mengalami kerugian. Dengan rendahnya laba yang diperoleh maka hal tersebut akan menimbulkan bad news bagi investor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan

yang mampu menghasilkan laba cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Saputra dan Samantha, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena perusahaan tidak mempertimbangkan tingkat profitabilitasnya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi atau rendah sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu tanpa melihat tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan.

4.2.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Hasil uji regresi logistik menemukan hasil bahwa *debt to equity ratio* yang merupakan proksi dari *leverage* memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel terikat yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan menggunakan instrumen derivatif. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) dan Adebayo (2016) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nurmiati (2016) menjelaskan bahwa Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah cenderung akan tepat waktu karena memiliki risiko keuangan yang rendah. Sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung

tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan dikarenakan perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi.

4.2.3 Pengaruh Umur perusahaan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Hasil uji regresi logistik menemukan bahwa Umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel terikat yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan menggunakan instrumen derivatif. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis tiga yang menyebutkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diterima.

Hasil pengujian ini sesuai dengan Penelitian empiris yang dilakukan oleh Valentina & Gayatri (2018) dan Al-Juaidi & Al-Afifi (2016) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Umur perusahaan merupakan salah satu aspek yang menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya (Astuti & Erawati, 2018). Perusahaan dengan umur yang makin tua, cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu dibanding perusahaan yang

umurnya lebih muda. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi (Astuti & Erawati, 2018). Jadi, diharapkan perusahaan yang lebih tua memiliki kelemahan kontrol yang lebih kecil yang dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan.

4.2.4 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Hasil uji regresi logistik menemukan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel terikat yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyebutkan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Kamil dan Suryono (2016) yang menunjukkan hasil reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kamil dan Suryono (2016) menjelaskan bahwa tidak ada jaminan perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* dapat segera menyelesaikan laporan auditnya dan segera menyampaikan laporan keuangannya ataupun sebaliknya. Karena kualitas auditor tidak bergantung pada *image* KAP *big four* ataupun KAP *non big four* tetapi kualitas auditor tersebut dinilai dari tingkat profesionalisme, independensi, dan integritas yang dimiliki auditor baik yang bernaung di KAP *big four* maupun KAP *non big four*.

Hal ini berbeda tidak dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewayani, Al Amin, dan Dewi (2017) menunjukkan hasil reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sehingga perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel penelitian terbatas pada perusahaan sub sector properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke semua jenis perusahaan di Indonesia.
2. Periode penelitian hanya tiga tahun sehingga hasil penelitian tidak bisa melihat kecenderungan yang akan terjadi dalam jangka panjang.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Profitabilitas, *Leverage*, Umur Perusahaan dan Reputasi KAP dalam menjelaskan faktor-faktor

yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan selain faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang telah diteliti (*leverage* dan umur perusahaan) yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Diharapkan dengan perusahaan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak lagi terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya. Dengan tepatnya penyampaian laporan keuangan, maka kualitas informasi dari laporan keuangan akan semakin relevan, sehingga dapat mempengaruhi pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk segera membuat suatu keputusan
2. Peneliti selanjutnya disarankan dapat meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan selain dari variabel dalam penelitian ini seperti rasio likuiditas, dan aktivitas dengan menggunakan sektor yang berbeda seperti sektor *food and beverage*, otomotif, dan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, P. A., & Adebisi, W. K. 2016. Effect Of Firm Characteristics On The Timeliness Of Corporate Financial Reporting:Evidence From Nigerian Deposit Money Banks. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, IV(3), 369–381.
- Al-Juaidi, O., & Al-Afifi, A. A. M. 2016. The Factors Affecting Timeliness of Corporate Financial Reporting : Empirical Evidence from the Palestinian and Amman Stock Exchange. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, Oct-2016, 5(10), 123–135.. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, Oct-2016, 5(10), 123–135.
- Astuti, W., & Erawati, T. 2018. Pengaruh Profitabilitas , Umur Perusahaan dan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(2), 144–157.
- Devi, N. L. L. S., dan Suaryana, I. G. N. A. (2016). Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap ketepatan waktu dengan reputasi kantor akuntan publik sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.17.1: 395-425. ISSN: 2302-8556.
- Dewayani, M. A., Al Amin, Moh., dan Dewi, V. S. (2017). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2016). *The 6 th University Research Colloquium*.
- Gafar, A., Malisan, L., dan Irwansyah (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampain laporan keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Forum ekonomi*. Volume 19(1).
- Ghozali,(2011) . Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19.
- Indrayenti, & Ie, C. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 121–135.
- Kamil, A., dan Suryono, B. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan konstruksi di BEI Tahun 2010 2014. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 11*. ISSN: 2461-0593

- Luqiana, L., Cahyaningsih, & Zutilisna, D. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Meningkatkan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Akrab Juara*, 3, 220–232.
- Nugraha, R., dan Hapsari, D.W. (2015). Pengaruh *Leverage* , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan di Sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013). *Jurnal University of Telkom Proceeding of Management* : Vol.2, No.1 April 2015 | Page 166 . ISSN : 2355-9357
- Nurmiati. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Volume 13, (2). ISSN print: 1907-3011, ISSN online: 2528-1127.
- Peraturan No X.K.6, Lampiran No. Kep-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan .
- Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan .
- Peraturan Nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan .
- Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) No. 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik.
- Pradipta, D. N., dan Suryono, B. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 6, Nomor 3. ISSN : 2460-0585.
- Putri, A. I., dan Suryono, B. (2015). Berbagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol 4(7).
- Rachmawi, S., Rini, dan Fitri, Y. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah di Indonesia. *akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*. Volume 9 (1). P-ISSN: 1979-858X; EISSN: 2461-1190
- Sanjaya, I. M. D. M., dan Ni Gusti, P.W. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Saputra, K. W. S., dan I Wayan, S. (2017). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan opini audit sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*..

Suwardjono (2014) . Teori Akuntansi Perekayasaan Pelapora Keuangan

Sugiyono, Dr.Prof (2017) . Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif , dan R&D . ISBN : 979-8433-64-0 . Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)

Valentina, I. B., & Gayatri. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage ,dan Umur Perusahaan pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22, 572–594

www.idx.co.id

www.ojk.go.id

www.bapepam.go.id

www.google.com

LAMPIRAN 1

**Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate
yang menjadi sampel**

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama	SAMPEL
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	SAMPEL 1
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	SAMPEL 2
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	SAMPEL 3
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	SAMPEL 4
5	CTRA	Ciputra Development Tbk.	SAMPEL 5
6	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	SAMPEL 6
7	DILD	Intiland Development Tbk.	SAMPEL 7
8	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	SAMPEL 8
9	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	SAMPEL 9
10	GAMA	Gading Development Tbk.	SAMPEL 10
11	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	SAMPEL 11
12	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	SAMPEL 12
13	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	SAMPEL 13
14	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	SAMPEL 14
15	MDLN	Modernland Realty Tbk.	SAMPEL 15
16	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	SAMPEL 16
17	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	SAMPEL 17
18	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	SAMPEL 18
19	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	SAMPEL 19
20	PPRO	PP Properti Tbk.	SAMPEL 20
21	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	SAMPEL 21
22	RDTX	Roda Vivatex Tbk	SAMPEL 22
23	RODA	Pikko Land Development Tbk.	SAMPEL 23
24	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	SAMPEL 24
25	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	SAMPEL 25
26	TARA	Sitara Propertindo Tbk.	SAMPEL 26

LAMPIRAN 2

Hasil Olah Data Laporan Keuangan

Lampiran 2.1**ROA (X₁)**

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA (%)
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	2016	939.737.000.000	25.711.953.000.000	3,65%
			2017	1.882.581.000.000	28.790.116.000.000	6,54%
			2018	1.937.302.000.000	29.583.829.000.000	6,55%
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	2016	1.659.000.000	179.261.000.000	0,93%
			2017	13.212.000.000	179.036.000.000	7,38%
			2018	4.951.000.000	172.313.000.000	2,87%
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	2016	336.288.000.000	5.205.373.000.000	6,46%
			2017	483.387.000.000	5.719.001.000.000	8,45%
			2018	422.536.000.000	6.290.126.000.000	6,72%
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2016	2.037.538.000.000	38.292.206.000.000	5,32%
			2017	5.188.772.000.000	45.951.188.000.000	11,29%
			2018	1.701.817.000.000	52.101.492.000.000	3,27%
5	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2016	1.170.706.000.000	29.072.250.000.000	4,03%
			2017	1.018.529.000.000	31.706.163.000.000	3,21%
			2018	1.302.700.000.000	34.289.017.000.000	3,80%
6	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	2016	191.876.000.000	6.066.258.000.000	3,16%
			2017	30.178.000.000	6.360.846.000.000	0,47%

			2018	13.121.000.000	6.905.286.000.000	0,19%
7	DILD	Intiland Development Tbk.	2016	297.351.000.000	11.840.060.000.000	2,51%
			2017	271.537.000.000	13.097.185.000.000	2,07%
			2018	194.107.000.000	14.215.535.000.000	1,37%
8	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2016	840.651.000.000	9.692.218.000.000	8,67%
			2017	648.646.000.000	10.575.682.000.000	6,13%
			2018	1.126.657.000.000	12.642.895.000.000	8,91%
9	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	2016	65.470.000.000	1.363.642.000.000	4,80%
			2017	106.212.000.000	1.868.624.000.000	5,68%
			2018	160.950.000.000	2.096.614.000.000	7,68%
10	GAMA	Gading Development Tbk.	2016	1.199.000.000	1.344.868.000.000	0,09%
			2017	430.000.000	1.402.556.000.000	0,03%
			2018	1.563.000.000	1.373.352.000.000	0,11%
11	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	2016	46.996.000.000	1.569.319.000.000	2,99%
			2017	37.316.000.000	1.499.462.000.000	2,49%
			2018	50.425.000.000	1.536.453.000.000	3,28%
12	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	2016	210.149.000.000	6.963.273.000.000	3,02%
			2017	188.500.000.000	7.200.861.000.000	2,62%
			2018	214.092.000.000	7.491.033.000.000	2,86%
13	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	2016	1.017.849.000.000	8.484.437.000.000	12,00%
			2017	1.117.126.000.000	9.472.683.000.000	11,79%
			2018	1.048.745.000.000	10.541.248.000.000	9,95%
14	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2016	426.542.000.000	10.733.598.000.000	3,97%
			2017	149.841.000.000	11.266.320.000.000	1,33%
			2018	671.004.000.000	11.783.722.000.000	5,69%

15	MDLN	Modernland Realty Tbk.	2016	501.350.000.000	14.540.108.000.000	3,45%
			2017	614.774.000.000	14.599.669.000.000	4,21%
			2018	252.658.000.000	15.277.669.000.000	1,65%
16	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	2016	1.199.374.000.000	6.612.201.000.000	18,14%
			2017	1.193.640.000.000	6.828.047.000.000	17,48%
			2018	1.018.559.000.000	7.008.254.000.000	14,53%
17	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	2016	399.207.000.000	3.965.769.000.000	10,07%
			2017	293.065.000.000	5.363.669.000.000	5,46%
			2018	281.313.000.000	6.091.322.000.000	4,62%
18	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	2016	316.514.000.000	3.932.529.000.000	8,05%
			2017	551.011.000.000	4.873.830.000.000	11,31%
			2018	507.227.000.000	5.193.962.000.000	9,77%
19	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	2016	725.619.000.000	4.586.569.000.000	15,82%
			2017	286.289.000.000	4.639.438.000.000	6,17%
			2018	214.534.000.000	5.043.925.000.000	4,25%
20	PPRO	PP Properti Tbk.	2016	365.374.000.000	8.826.284.000.000	4,14%
			2017	459.643.000.000	11.564.067.000.000	3,97%
			2018	496.783.000.000	16.475.720.000.000	3,02%
21	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	2016	1.780.255.000.000	20.674.142.000.000	8,61%
			2017	2.024.627.000.000	23.358.718.000.000	8,67%
			2018	2.826.936.000.000	25.018.080.000.000	11,30%
22	RDTX	Roda Vivatex Tbk	2016	260.009.000.000	2.101.754.000.000	12,37%
			2017	246.910.000.000	2.280.462.000.000	10,83%
			2018	267.385.000.000	2.526.489.000.000	10,58%
23	RODA	Pikko Land Development Tbk.	2016	61.152.000.000	3.428.744.000.000	1,78%

			2017	40.698.000.000	3.548.568.000.000	1,15%
			2018	102.088.000.000	3.980.849.000.000	2,56%
24	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	2016	20.430.000.000	3.098.989.000.000	0,66%
			2017	19.737.000.000	3.141.680.000.000	0,63%
			2018	85.390.000.000	3.158.642.000.000	2,70%
25	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	2016	605.051.000.000	20.810.320.000.000	2,91%
			2017	532.438.000.000	21.662.712.000.000	2,46%
			2018	690.623.000.000	23.299.242.000.000	2,96%
26	TARA	Sitara Propertindo Tbk.	2016	2.875.000.000	1.218.023.000.000	0,24%
			2017	1.276.000.000	1.234.609.000.000	0,10%
			2018	952.000.000	1.122.279.000.000	0,08%

Lampiran 2.2

DER (X₂)

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	DER (X)
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	2016	15.741.191.000.000	9.970.763.000.000	1,58
			2017	17.293.138.000.000	11.496.978.000.000	1,50
			2018	17.376.276.000.000	12.207.553.000.000	1,42
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	2016	72.200.000.000	107.061.000.000	0,67
			2017	5.885.000.000	120.151.000.000	0,05
			2018	44.423.000.000	127.890.000.000	0,35
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	2016	1.814.537.000.000	3.390.836.000.000	0,54
			2017	1.870.815.000.000	3.848.186.000.000	0,49
			2018	2.118.132.000.000	4.171.994.000.000	0,51
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2016	13.939.299.000.000	24.352.907.000.000	0,57
			2017	16.754.337.000.000	29.196.851.000.000	0,57
			2018	21.814.594.000.000	30.286.897.000.000	0,72
5	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2016	14.774.323.000.000	14.297.927.000.000	1,03
			2017	16.255.398.000.000	15.450.765.000.000	1,05
			2018	16.644.276.000.000	17.644.741.000.000	0,94
6	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	2016	2.442.909.000.000	3.623.349.000.000	0,67
			2017	2.801.378.000.000	3.559.467.000.000	0,79
			2018	3.329.371.000.000	3.575.915.000.000	0,93
7	DILD	Intiland Development Tbk.	2016	6.782.582.000.000	5.057.478.000.000	1,34
			2017	6.786.635.000.000	6.310.550.000.000	1,08
			2018	7.699.882.000.000	6.515.652.000.000	1,18
8	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2016	1.899.305.000.000	7.792.913.000.000	0,24
			2017	2.240.820.000.000	8.334.862.000.000	0,27
			2018	3.227.976.000.000	9.414.918.000.000	0,34

9	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	2016	675.650.000.000	687.992.000.000	0,98
			2017	1.081.693.000.000	786.931.000.000	1,37
			2018	1.292.022.000.000	804.591.000.000	1,61
10	GAMA	Gading Development Tbk.	2016	247.197.000.000	1.097.671.000.000	0,23
			2017	304.392.000.000	1.098.165.000.000	0,28
			2018	272.660.000.000	1.099.691.000.000	0,25
11	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	2016	559.139.000.000	1.010.180.000.000	0,55
			2017	466.150.000.000	1.033.312.000.000	0,45
			2018	454.440.000.000	1.082.013.000.000	0,42
12	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	2016	478.485.000.000	6.484.788.000.000	0,07
			2017	524.361.000.000	6.676.500.000.000	0,08
			2018	597.490.000.000	6.893.543.000.000	0,09
13	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	2016	3.578.038.000.000	4.906.399.000.000	0,73
			2017	3.564.983.000.000	5.976.496.000.000	0,60
			2018	3.847.899.000.000	6.693.348.000.000	0,57
14	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2016	5.095.108.000.000	5.638.491.000.000	0,90
			2017	5.366.080.000.000	5.900.240.000.000	0,91
			2018	5.731.263.000.000	6.052.508.000.000	0,95
15	MDLN	Modernland Realty Tbk.	2016	7.944.774.000.000	6.595.334.000.000	1,20
			2017	7.522.212.000.000	7.077.458.000.000	1,06
			2018	8.397.680.000.000	6.829.799.000.000	1,23
16	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	2016	2.897.297.000.000	3.714.904.000.000	0,78
			2017	2.276.439.000.000	4.551.608.000.000	0,50
			2018	1.776.589.000.000	5.231.665.000.000	0,34
17	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	2016	681.509.000.000	3.284.260.000.000	0,21
			2017	693.480.000.000	4.670.190.000.000	0,15
			2018	783.096.000.000	5.308.226.000.000	0,15
18	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	2016	1.430.127.000.000	2.502.403.000.000	0,57
			2017	1.874.478.000.000	2.999.352.000.000	0,62
			2018	1.755.200.000.000	3.438.762.000.000	0,51

19	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	2016	2.301.325.000.000	2.285.245.000.000	1,01
			2017	3.652.526.000.000	986.913.000.000	3,70
			2018	3.811.772.000.000	1.232.152.000.000	3,09
20	PPRO	PP Properti Tbk.	2016	5.858.373.000.000	2.967.911.000.000	1,97
			2017	6.688.792.000.000	4.875.275.000.000	1,37
			2018	10.657.152.000.000	5.818.568.000.000	1,83
21	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	2016	9.654.448.000.000	11.019.694.000.000	0,88
			2017	10.567.228.000.000	12.791.490.000.000	0,83
			2018	9.706.398.000.000	15.311.681.000.000	0,63
22	RDTX	Roda Vivatex Tbk	2016	273.291.000.000	1.828.463.000.000	0,15
			2017	225.500.000.000	2.054.962.000.000	0,11
			2018	213.067.000.000	2.313.423.000.000	0,09
23	RODA	Pikko Land Development Tbk.	2016	662.457.000.000	2.766.287.000.000	0,24
			2017	813.260.000.000	2.735.308.000.000	0,30
			2018	1.254.879.000.000	2.725.969.000.000	0,46
24	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	2016	623.123.000.000	2.475.867.000.000	0,25
			2017	643.808.000.000	2.497.873.000.000	0,26
			2018	606.128.000.000	2.552.513.000.000	0,24
25	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	2016	12.644.764.000.000	8.165.555.000.000	1,55
			2017	13.308.970.000.000	8.353.742.000.000	1,59
			2018	14.238.537.000.000	9.060.704.000.000	1,57
26	TARA	Sitara Propertindo Tbk.	2016	165.758.000.000	1.052.265.000.000	0,16
			2017	180.827.000.000	1.053.782.000.000	0,17
			2018	69.255.000.000	1.053.023.000.000	0,07

Lampiran 2.3

Umur Perusahaan (X₃)

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama	Tanggal IPO	2016	2017	2018
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	11-Nov-10	6	7	8
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	14-Jan-08	8	9	10
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	10-Apr-12	4	5	6
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	06-Jun-08	8	9	10
5	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28-Mar-94	22	23	24
6	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	08-Mei-90	26	27	28
7	DILD	Intiland Development Tbk.	04-Sep-91	25	26	27
8	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	02-Nov-94	22	23	24
9	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	12-Jan-11	5	6	7
10	GAMA	Gading Development Tbk.	11-Jul-12	4	5	6
11	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	10-Okt-07	9	10	11
12	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	23-Dec-11	5	6	7
13	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	29-Jun-94	22	23	24
14	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	10-Jan-95	21	22	23
15	MDLN	Modernland Realty Tbk.	18-Jan-93	23	24	25
16	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	10-Jul-09	7	8	9
17	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	12-Jun-15	1	2	3
18	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	20-Jun-11	5	6	7
19	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	15-Jun-92	24	25	26
20	PPRO	PP Properti Tbk.	19-Mei-15	1	2	3
21	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	09-Okt-89	27	28	29
22	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14-Mei-90	26	27	28
23	RODA	Pikko Land Development Tbk.	22-Okt-01	15	16	17
24	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	12-Okt-95	21	22	23
25	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	07-Mei-90	26	27	28
26	TARA	Sitara Propertindo Tbk.	11-Jul-14	2	3	4

Lampiran 2.4
REPUTASI KAP (X₄)

No	Kode	Nama	NAMA KAP	2016	NAMA KAP	2017	NAMA KAP	2018
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	SATRIO BING ENY & REKAN	1	SATRIO BING ENY & REKAN	1	TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN	0
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	HELIANTONO & REKAN	0	HELIANTONO & REKAN	0	HELIANTONO & REKAN	0
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILLINGAN & REKAN	0	PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILLINGAN & REKAN	0	PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILLINGAN & REKAN	0
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	MIRAWATI SENSI IDRIS	0	MIRAWATI SENSI IDRIS	0	MIRAWATI SENSI IDRIS	0
5	CTRA	Ciputra Development Tbk.	PURWANTONO , SUNGKORO & SURJA	1	PURWANTONO , SUNGKORO & SURJA	1	PURWANTONO , SUNGKORO & SURJA	1
6	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	PURWANTONO , SUNGKORO & SURJA	1	PURWANTONO , SUNGKORO & SURJA	1	PURWANTONO , SUNGKORO & SURJA	1
7	DILD	Intiland Development Tbk.	MIRAWATI SENSI IDRIS	0	MIRAWATI SENSI IDRIS	0	MIRAWATI SENSI IDRIS	0

8	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	MIRAWATI SENSI IDRIS	0	MIRAWATI SENSI IDRIS	0	MIRAWATI SENSI IDRIS	0
9	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILLINGAN & REKAN	0	PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILLINGAN & REKAN	0	PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILLINGAN & REKAN	0
10	GAMA	Gading Development Tbk.	TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN	0	TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN	0	TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN	0
11	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHO & REKAN	0	KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHO & REKAN	0	KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHO & REKAN	0
12	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	SATRIO BING ENY & REKAN	1	SATRIO BING ENY & REKAN	1	SATRIO BING ENY & REKAN	1
13	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	AMIR ABADI JUSUF, ARYANTO, MAWAR & REKAN	1	AMIR ABADI JUSUF, ARYANTO, MAWAR & REKAN	1	AMIR ABADI JUSUF, ARYANTO, MAWAR & REKAN	1
14	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN	0	TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN	0	TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN	0

15	MDLN	Modernland Realty Tbk.	TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN	0	TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN	0	TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN	0
16	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	KANAKA PURADIREDA , SUHARTONO	0	KANAKA PURADIREDA , SUHARTONO	0	KANAKA PURADIREDA , SUHARTONO	0
17	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	TANUDIREDA, WIBISANA , RINTIS & REKAN	1	TANUDIREDA, WIBISANA , RINTIS & REKAN	1	TANUDIREDA, WIBISANA , RINTIS & REKAN	1
18	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	TANUDIREDA, WIBISANA , RINTIS & REKAN	1	TANUDIREDA, WIBISANA , RINTIS & REKAN	1	TANUDIREDA, WIBISANA , RINTIS & REKAN	1
19	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	SATRIO BING ENY & REKAN	1	SATRIO BING ENY & REKAN	1	SATRIO BING ENY & REKAN	1
20	PPRO	PP Properti Tbk.	HERTANTO , GRACE , KARUNAWAN	0	HERTANTO , GRACE , KARUNAWAN	0	HERTANTO , GRACE , KARUNAWAN	0
21	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	SATRIO BING ENY & REKAN	1	SATRIO BING ENY & REKAN	1	SATRIO BING ENY & REKAN	1

22	RDTX	Roda Vivatex Tbk	JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN	0	JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN	0	JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN	0
23	RODA	Pikko Land Development Tbk.	AMIR ABADI JUSUF, ARYANTO, MAWAR & REKAN	1	AMIR ABADI JUSUF, ARYANTO, MAWAR & REKAN	1	AMIR ABADI JUSUF, ARYANTO, MAWAR & REKAN	1
24	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHO & REKAN	0	KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHO & REKAN	0	KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHO & REKAN	0
25	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	PURWANTONO , SUNGKORO & SURJA	1	PURWANTONO , SUNGKORO & SURJA	1	PURWANTONO , SUNGKORO & SURJA	1
26	TARA	Sitara Propertindo Tbk.	TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN	0	TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN	0	TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN	0

Lampiran 2.5

Ketepatan waktu Tanggal Publikasi (Y)

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama	2016		2017		2018	
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	29-Apr-17	1	02-Apr-18	1	28-Mar-19	1
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	10-Apr-17	1	02-Apr-18	1	01-Apr-19	1
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	11-Apr-17	1	19-Mar-18	1	26-Mar-19	1
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	10-Apr-17	1	18-Mei-18	0	28-Mei-19	0
5	CTRA	Ciputra Development Tbk.	10-Apr-17	1	03-Apr-18	1	01-Mei-19	0
6	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	10-Apr-17	1	29-Mar-18	1	29-Mar-19	1
7	DILD	Intiland Development Tbk.	12-Apr-17	1	27-Mar-18	1	29-Mar-19	1
8	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	10-Apr-17	1	18-Mei-18	1	28-Mar-18	1
9	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	10-Apr-17	1	28-Mar-18	1	29-Mar-19	1
10	GAMA	Gading Development Tbk.	25-Apr-17	1	02-Apr-18	1	30-Mar-19	1
11	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	13-Apr-17	1	28-Mar-18	1	28-Mar-19	1
12	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	10-Apr-17	1	29-Mar-18	1	28-Mar-19	1
13	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	10-Apr-17	1	27-Mar-18	1	28-Mar-19	1
14	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	10-Apr-17	1	28-Mar-18	1	29-Mar-19	1
15	MDLN	Modernland Realty Tbk.	10-Apr-17	1	08-Mar-18	1	19-Mar-19	1
16	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	10-Apr-17	1	28-Mar-18	1	28-Mar-19	1
17	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	10-Apr-17	1	29-Mar-18	1	29-Mar-19	1
18	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	11-Apr-17	1	02-Apr-18	1	02-Apr-19	1

19	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	10-Apr-17	1	13-Mar-18	1	29-Mar-19	1
20	PPRO	PP Properti Tbk.	18-Mei-17	0	12-Mar-18	1	14-Mei-19	0
21	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	10-Apr-17	1	22-Mar-18	1	25-Mar-19	1
22	RDTX	Roda Vivatex Tbk	25-Apr-17	1	29-Mar-18	1	29-Mar-19	1
23	RODA	Pikko Land Development Tbk.	19-Jun-17	0	29-Mar-18	1	29-Mar-19	1
24	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	10-Apr-17	1	28-Mar-18	1	26-Mar-19	1
25	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	10-Apr-17	1	02-Apr-18	1	28-Mar-19	1
26	TARA	Sitara Propertindo Tbk.	06-Jun-17	0	29-Mar-18	1	29-Mei-19	0

Lampiran 3: Hasil Output SPSS

1. Statistik Deskriptif
2. Analisis Regresi Logistik
3. Pengujian Hipotesis

LAMPIRAN 3.1
Statistik Deskriptif

1. Statistik Deskriptif Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	8	10.3	10.3	10.3
1	70	89.7	89.7	100.0
Total	78	100.0	100.0	

2. Statistik Deskriptif ROA, DER , Umur Perusahaan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	78	.03	18.14	5.3978	4.31814
DER	78	.05	3.62	.7655	.70466
UMUR	78	1	29	15.04	9.561
Valid N (listwise)	78				

3. Statistik Deskriptif Reputasi KAP

Reputasi KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	46	59.0	59.0	59.0
1	32	41.0	41.0	100.0
Total	78	100.0	100.0	

LAMPIRAN 3.2
Analisis Regresi Logistik

1. Analisis Regresi Logistik

Pengujian Model Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Step 1 ^a	ROA	.026	.128	.041	1	.839
	DER	4.678	2.110	4.916	1	.027
	UMUR	.224	.104	4.613	1	.032
	Reputasi	.095	1.061	.008	1	.929
	Constant	-2.097	1.121	3.496	1	.062

2. Penilaian Keseluruhan Model

Iteration History^{a,b,c,d} Block Number=0

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	54.394	1.590	
	2	51.666	2.065	
	3	51.586	2.165	
	4	51.586	2.169	
	5	51.586	2.169	

Iteration History^{a,b,c,d} Block Number=1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	ROA	DER	UMUR	Reputasi
Step 1	1	45.831	.338	.037	.433	.044	.152
	2	35.501	-.336	.070	1.124	.091	.233
	3	30.695	-1.078	.072	2.292	.141	.148
	4	28.707	-1.678	.046	3.645	.187	.080
	5	28.326	-2.014	.029	4.481	.216	.089
	6	28.311	-2.093	.026	4.670	.224	.095
	7	28.311	-2.097	.026	4.678	.224	.095
	8	28.311	-2.097	.026	4.678	.224	.095

3. Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.290	8	.830

4. Uji Multikolinearitas

Correlation Matrix

		Constant	ROA	DER	UMUR	Reputasi
Step 1	Constant	1.000	-.151	-.562	-.621	-.148
	ROA	-.151	1.000	-.304	-.119	-.188
	DER	-.562	-.304	1.000	.184	-.009
	UMUR	-.621	-.119	.184	1.000	-.099
	Reputasi	-.148	-.188	-.009	-.099	1.000

5. Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Ketepatan		Percentage Correct	
		0	1		
Step 1	Ketepatan	0	4	4	50.0
		1	2	68	97.1
	Overall Percentage				92.3

6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	28.311 ^a	.258	.533

LAMPIRAN 3.3
Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial atau Uji t

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	ROA	.026	.128	.041	1	.839
	DER	4.678	2.110	4.916	1	.027
	UMUR	.224	.104	4.613	1	.032
	Reputasi	.095	1.061	.008	1	.929
	Constant	-2.097	1.121	3.496	1	.062

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NO.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran/Petunjuk Pembimbing	Persetujuan Pembimbing	Tanda Tangan	Catatan
1.	23/3/20	Judul Penelitian	Menambah variabel X yaitu Profitabilitas	14 - 4-2020		
2.	10/5/20	BAB I	Rumusan masalah diganti dengan kata menggunakan literasi dan ditambahkan obyek Penelitian.	20/5/2020		
3.	2/6/20	BAB II	Landasan teori diperbanyak dan harus simengerti	15/6/2020		
4.	17/6/20	BAB III	Penulisan BAB III Teknik Analisis Data	23/6/2020		
5.	26/6/20	BAB IV	Hasil Penelitian	1/7/2020		
6.	29/6/20	BAB V	Petajon Pembahasan Penelitian	1/7/20		
7.	2/7/20	BAB VI	Kesimpulan disesuaikan dengan pembahasan	12/7/20		
8.	14/7/20	BAB VII	Saran seharusnya ^{seharusnya} disesuaikan dgn konten ^{konten} saat ini	13/7/20		